

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI PT. TERMINAL TELUK LAMONG
SURABAYA**

**GAMBARAN PENERAPAN PELAYANAN KESEHATAN KERJA BAGI
KARYAWAN DI PT.TERMINAL TELUK LAMONG**



**OLEH:
INDAH BUDI LESTARI
NIM. 101711133017**

**DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2021**

LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG DI PT. TERMINAL TELUK LAMONG SURABAYA

Disusun Oleh:

INDAH BUDI LESTARI
NIM. 101711133017

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh

Pembimbing Departemen,

Tanggal 9 April 2021



Shintia Yunita Arini, S.KM.,M.KKK
NIP.199306042019032036

Pembimbing PT. Terminal Teluk Lamong



Anang Jahuriandoko

Mengetahui,

Ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Dr. Abdul Rohim Tualeka drs., M.Kes
NIP.196611241998031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya laporan magang yang berjudul “GAMBARAN PENERAPAN PELAYANAN KESEHATAN KERJA BAGI KARYAWAN DI PT.TERMINAL TELUK LAMONG”. Penulisan laporan ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Dalam laporan magang ini dijabarkan tentang hasil pelaksanaan magang di Divisi Subdirektorat Quality Health Safety Security and Environment PT. Terminal Teluk Lamong. Hasil analisis akan dibahas secara deskriptif untuk mengetahui penerapan pelayanan kesehatan kerja bagi karyawan di PT.Terminal Teluk Lamong

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Santi Martini, M.Kes. Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Bapak Dr. Abdul Rohim Tualeka, Drs., M.Kes. Selaku Ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
3. Ibu Shintia Yunita Arini, S.KM., M.KKK selaku pembimbing kelompok magang di PT. Terminal Teluk Lamong Surabaya.
4. Bapak Anang Januriandoko selaku pembimbing instansi kelompok magang di Sub Direktorat QHSSE PT. Terminal Teluk Lamong
5. Mbak Tuti selaku pembimbing instansi kelompok magang di PT. Terminal Teluk Lamong
6. Mbak Nike, Mbak Rani, Mas Khoizin, Mas Udin, Mas Joni, Mas Faris, Mas Rembo, Pak Fandy, Pak Feldy, Pak Doddy, dan Bu Mei selaku staff di Sub Direktorat QHSSE di PT. Terminal Teluk Lamong
7. Arira dan Neni selaku teman satu kelompok magang yang saling membantu dan menyemangati.

Laporan pelaksanaan magang ini masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan pelaksanaan magang ini.

Demikian laporan pelaksanaan magang ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 7 April 2021

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| COVER | i |
| LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 latar belakang..... | 1 |
| 1.2 Tujuan | 3 |
| 1.2.1 Tujuan Umum..... | 3 |
| 1.2.2 Tujuan Khusus..... | 3 |
| 1.3 Manfaat | 3 |
| 1.3.1 Bagi Perusahaan | 3 |
| 1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat..... | 3 |
| 1.3.3 Bagi Mahasiswa | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| 2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja | 4 |
| 2.1.1 Keselamatan Kerja | 4 |
| 2.1.2 Kesehatan Kerja | 5 |
| 2.2 Pelayanan kesehatan | 6 |
| 2.2.2 Landasan Hukum Pelayanan Kesehatan..... | 6 |
| 2.2.3 Fungsi Pelayanan Kesehatan | 6 |
| 2.2.4 Persyaratan Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan di Klinik..... | 7 |
| 2.2.4.1 Fasilitas pelayanan kesehatan..... | 7 |
| 2.2.4.2 Sumberdaya Manusia | 7 |
| 2.2.4.3 Jenis Pelayanan Kesehatan Kerja | 7 |
| 2.3 Fit To Work | 8 |
| 2.3.1 Definisi Fit To Work | 8 |
| 2.3.2 Landasan Hukum Fit To Work..... | 9 |
| 2.3.3 Jenis Pelayanan Fit To Work..... | 10 |
| 2.3.4 Kategori Fit To Work | 11 |
| 2.4 P2HIV/AIDS..... | 11 |
| 2.4.1 Konsep P2HIV/AIDS | 11 |
| 2.4.2 Landasan Hukum P2HIV/AIDS..... | 12 |
| 2.4.3 Penilaian P2HIV/AIDS | 13 |
| 2.5 Housekeeping..... | 15 |
| 2.5.1 Definisi | 15 |
| 2.5.2 Penilaian 5R | 17 |
| BAB III METODE KEGIATAN MAGANG | 20 |
| 3.1 Rancang Bangun Kegiatan Magang | 20 |
| 3.2 Lokasi Kegiatan Magang..... | 20 |
| 3.3 Waktu Pelaksanaan Magang..... | 20 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 21 |
| 3.5 Output Kegiatan..... | 21 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 22 |
| 4.1 Gambaran Umum PT. Terminal Teluk Lamong..... | 22 |
| 4.1.1 Sejarah PT. Terminal Teluk Lamong..... | 22 |
| 4.1.2 Profil PT. Terminal Teluk Lamong..... | 23 |

| | |
|---|----|
| 4.1.3 Lokasi PT. Terminal Teluk Lamong | 23 |
| 4.1.4 Visi Misi dan Nilai Value..... | 23 |
| 4.1.5 Proses Bisnis..... | 24 |
| 4.1.6 Struktur Orgnaisasi..... | 26 |
| 4.2 Gambaran Umum Sub Bagian QHSSE PT Terminal Teluk Lamong | 26 |
| 4.2.1 Profil Sub Bagian QHSSE PT Terminal Teluk Lamong..... | 26 |
| 4.2.2 Struktur Organisasi QHSSE PT Terminal Teluk Lamong | 29 |
| 4.3 Pelayanan Kesehatan | 29 |
| 4.3.1 Klinik..... | 29 |
| 4.3.2 Dokter dan Tenaga Medis | 30 |
| 4.3.3 Jenis pelayanan kesehatan di klinik darurat | 30 |
| 4.4 Fit To Work | 32 |
| 4.5 P2HIV-AIDS | 35 |
| 4.6 Housekeeping..... | 41 |
| 4.6.1 penilaian 5R Klinik Perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong | 41 |
| 4.6.2 Dokumentasi Suasana Klinik Sebelum dan Sesudah Implementasi 5R..... | 54 |
| BAB V PENUTUP | 55 |
| 5.1 Kesimpulan | 55 |
| 5.2 Saran | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| LAMPIRAN..... | 58 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2 1 Penilaian P2HIV/AIDS..... | 13 |
| Tabel 3.1 Timeline Kegiatan Magang di PT Terminal Teluk Lamong | 20 |
| Tabel 4. 1 Indikator dan Kriteria Penilaian Penghargaan Program P3HIV/AIDS di tempat kerja..... | 36 |
| Tabel 4. 3 Hasil Penilaian 5R di Klinik PT. Terminal Teluk Lamong | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Terminal Teluk Lamong | 26 |
| Gambar 4.2 Struktur Organisasi QHSSE PT Terminal Teluk Lamong..... | 29 |
| Gambar 4.3 Formulir Hasil Evaluasi Fit To Work | 33 |
| Gambar 4.4 Peralatan Pemeriksaan Fit to Work..... | 33 |
| Gambar 4.5 Prosedur Fit To Work di PT. Terminal Teluk Lamong | 35 |
| Gambar 4.6 Prosedur Fit To Work di PT. Terminal Teluk Lamong | 35 |
| Gambar 4.7 Contoh Layout Penyimpanan Barang/Dokumen | 51 |
| Gambar 4.8 Gambar Kondisi Area Wastafel Klinik..... | 54 |
| Gambar 4.9 Contoh Layout Penyimpanan Barang/Dokumen | 54 |
| Gambar 4.10 Gambar Peralatan P3K..... | 54 |
| Gambar 4.11 Gambar Penyimpanan Obat | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Kegiatan Harian Magang PT. Terminal Teluk Lamong..... | 59 |
| Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Magang | 62 |
| Lampiran 3. Surat Jawaban Permohonan Izin Magang | 67 |
| Lampiran 4. Surat permohonan Izin Magang | 69 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Manusia akan selalu menghadapi berbagai macam potensi bahaya saat bekerja yang berasal dari interaksinya dengan lingkungan, alat kerja, dan sesama pekerja lainnya. Potensi bahaya ini dapat berakibat terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Undang-undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menjelaskan bahwa setiap pekerja memiliki hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja sehingga pekerja dapat merasa aman didalam bekerja. Berdasarkan hal tersebut maka keselamatan dan kesehatan kerja adalah kebutuhan bagi setiap tenaga kerja yang harus diterapkan oleh perusahaan di tempat kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan menghindarkan pekerja dari kecelakaan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerjanya. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat mempengaruhi proses produksi dan menimbulkan kerugian bagi tenaga kerja dan juga perusahaan. Oleh karena itu upaya keselamatan dan kesehatan kerja harus diselenggarakan oleh setiap tempat kerja terkhusus pada perusahaan yang memiliki risiko bahaya yang besar (Fridayanti, 2016).

Salah satu industri yang memiliki risiko bahaya yang besar adalah industri maritim. PT. Terminal Teluk Lamong (TTL) merupakan salah satu anak perusahaan milik PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang dibangun sebagai pengembangan dari Pelabuhan Tanjung Perak. PT. Terminal Teluk Lamong melayani jasa bongkar muat petikemas dan curah kering (food and feed) dengan kapasitas yang tersedia yakni 1,6 juta TEU's untuk petikemas dan 10,3 juta ton untuk curah kering. Alat bongkar muat yang ada di PT. Terminal Teluk Lamong diantaranya Ship to Shore Crane (STS), Automated Stacking Crane (ASC), Combined Terminal Trailer (CTT), dan Straddle Carrier (SC). Dengan adanya berbagai peralatan yang canggih memberikan dampak positif dan negatif bagi perusahaan.

Kecanggihan teknologi akan berdampak pada tingginya kecelakaan kerja apabila tidak diimbangi dengan kesiapan dan kewaspadaan perusahaan dalam menanggulangi dan mengendalikan kecelakaan kerja serta sumberdaya manusia yang sehat saat melakukan

pekerjaannya. Menurut Wahyuni, Suyadi and Hartanto (2018) Sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu untuk memperhatikan sumberdaya manusia dan mengoptimalkan produktivitas maka perusahaan harus menyelenggarakan pelayanan kesehatan kerja yang memadai sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Kerja, yaitu bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan agar sehat, selamat, dan produktif dan pengurus wajib melakukan upaya kesehatan kerja yang merupakan bagian dari keselamatan dan kesehatan kerja secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Dalam rangka menjamin dan meningkatkan derajat kesehatan dan produktivitas tenaga kerja yang setinggi-tingginya maka PT. Terminal Teluk Lamong memberikan pelayanan kesehatan yang berupa fasilitas kesehatan (klinik, dokter dan paramedic, ambulan), pemeriksaan kesehatan, dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Klinik sebagai fasilitas kesehatan di PT. Terminal Teluk Lamong memiliki fasilitas P3K dan terdapat ruang pemeriksaan atau penanganan pasien.

Penanganan kesehatan yang baik perlu dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja. Salah satu langkah untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan kerja bagi pekerja di PT. Terminal Teluk Lamong adalah dengan menerapkan 5R di klinik. Menurut Permenaker RI No.5 Tahun 2018 Tentang K3 Lingkungan Kerja Pasal 4 yang berisi mengenai pelaksanaan syarat-syarat K3 Lingkungan Kerja, klinik perusahaan sebaiknya menerapkan 5R (ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin) yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman dalam rangka mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Jika klinik tertata bersih, rapi, dan tertib maka kemudahan dokter dan paramedic dalam melaksanakan pelayanan kesehatan dapat diciptakan dengan baik. Terciptanya tenaga kerja yang sehat dan selamat tergantung pada usaha-usaha pelayanan kesehatan yang diberikan kepada tenaga kerja. Dengan peningkatan derajat kesehatan tenaga kerja, maka produktivitasnya akan meningkat, karena kedua hal tersebut saling berkaitan erat.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mempelajari gambaran penerapan pelayanan kesehatan kerja bagi karyawan di PT.Terminal Teluk Lamong

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kondisi umum PT. Terminal Teluk Lamong
2. Mempelajari bagaimana upaya pelayanan kesehatan bagi pekerja di PT. Terminal Teluk Lamong
3. Mempelajari dan menilai penerapan 5R di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong

1.3 Manfaat

Laporan hasil magang ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, bagi fakultas kesehatan masyarakat dan bagi mahasiswa sendiri.

1.3.1 Bagi Perusahaan

Laporan magang ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam program-program K3 di PT Terminal Teluk Lamong serta perusahaan dapat memanfaatkan saran atau masukan yang diberikan oleh penulis.

1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Laporan magang ini diharapkan dapat menambah pustaka atau referensi mengenai penerapan program K3 di tempat kerja. Supaya di masa depan dapat tercipta penerapan manajemen yang lebih baik dari masa sekarang.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

Penyusunan laporan magang ini dapat bermanfaat sebagai wadah untuk mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan, pemahaman, wawasan, serta pengalaman di bidang K3, khususnya penerapan program-program K3 di tempat kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang kemudian disingkat K3 merupakan instrument untuk melindungi pekerja, perusahaan, lingkungan, dan masyarakat sekitar dari berbagai jenis bahaya yang dapat menyebabkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja (Rori et al, 2017). Menurut Banda (2015) Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai suatu program didasari pendekatan ilmiah dalam upaya mencegah atau memperkecil terjadinya bahaya (hazard) dan risiko (risk) terjadinya penyakit dan kecelakaan, maupun kerugian-kerugian lainnya yang mungkin terjadi. Dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu upaya atau serangkaian upaya perlindungan yang dilakukan terhadap berbagai jenis bahaya sehingga bisa mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja .

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Fahmi Abbas, Imran Oppier and Buyang, 2019). Keselamatan dan Kesehatan Kerja menunjuk pada kondisi fisik psikologis-fisiologis tenaga kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Jika perusahaan melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik maka hal ini akan efektif untuk mengurangi jumlah tenaga kerja yang mengalami kecelakaan, penyakit, cedera dan lainnya selama melakukan pekerjaan (Ferial, 2020).

2.1.1 Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan (Redjeki, 2016). Menurut Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja mengatur mengenai kewajiban pimpinan tempat kerja dan pekerja dalam melaksanakan keselamatan kerja. Menurut undang-undang tersebut kewajiban dan hak tenaga kerja sebagai berikut:

- a. Memberikan keterangan yang benar bila diminta oleh pegawai pengawas atau ahli keselamatan kerja.
- b. Memakai alat-alat perlindungan diri (APD) yang diwajibkan.

- c. Memenuhi dan menaati semua syarat-syarat keselamatan dan kesehatan yang diwajibkan.
- d. Meminta pada pengurus agar dilaksanakan semua syarat keselamatan dan kesehatan yang diwajibkan.
- e. Menyatakan keberatan kerja pada pekerjaan ketika syarat keselamatan dan kesehatan kerja serta alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan diragukan olehnya, kecuali dalam hal-hal khusus ditentukan lain oleh pegawai pengawas dalam batas-batas yang masih dapat dipertanggung jawabkan.

2.1.2 Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan salah satu pilar dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang menjadi tumpuan kemajuan dan keberhasilan K3. Menurut Suma'mur (2013) kesehatan kerja merupakan ilmu kesehatan dan penerapannya yang bertujuan mewujudkan tenaga kerja sehat, produktif dalam berkerja, berada dalam keseimbangan yang tepat antara kapasitas kerja dan keadaan lingkungan kerja, serta terlindungi dari penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja.

Kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan atau kedokteran beserta praktiknya yang bertujuan agar pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik atau mental, maupun sosial dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap berbagai penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit-penyakit umum. Sehingga kesehatan kerja merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat yang berfokus pada kesehatan pekerja secara fisik, mental, dan sosial guna menunjang produktivitas kerja.

Kesehatan kerja bertujuan untuk memelihara derajat kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan sosial tenaga kerja dalam semua tingkat pekerjaan; mencegah efek negatif kondisi kerja yang berpengaruh terhadap kesehatan para tenaga kerja; melindungi tenaga kerja dari risiko yang diakibatkan oleh faktor-faktor bahaya lingkungan kerja; menempatkan dan memelihara tenaga kerja dalam lingkungan kerja yang disesuaikan dengan kemampuan fisik dan psikis atau kejiwaan; serta menyasrakan antara pekerja. Menurut Permenker RI No. 66 Tahun 2016 program kerja komite k3 di bidang kesehatan kerja, meliputi : pemeriksaan kesehatan pegawai, pemantauan penyediaan alat pelindung diri, pengobatan pekerja yang menderita sakit, Penyuluhan K3 tentang kesehatan kerja dan, pemantauan serta pelaporan KAK dan PAK (Arikhman.R, 2020).

2.2 Pelayanan kesehatan

2.2.1 Definisi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atupun masyarakat. Menurut Irmawati (2017) Pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah pelayanan kesehatan yang peduli dan terpusat pada kebutuhan, harapan serta nilai-nilai pelanggan sebagai titik tolak penyediaan pelayanan kesehatan dan menjadi persyaratan yang harus dapat dipenuhi agar dapat memberikan kepuasan kepada penerima jasa.

Menurut Hafiz (2019) klinik merupakan tempat untuk memberikan pelayanan medik jangka pendek, bagi semua orang yang menderita sakit atau luka sesuai dengan sakit yang dideritanya. Sedangkan klinik perusahaan adalah tempat untuk memberikan pelayanan kesehatan dan sebagai pusat peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan dari segala macam gangguan kesehatan yang dapat menimpa pekerja pada area perusahaan, diselenggarakan oleh perusahaan atau badan hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.2.2 Landasan Hukum Pelayanan Kesehatan

Landasan hukum yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pelayanan kesehatan perusahaan, antara lain:

- a. Undang – undang Nomor 01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- b. Undang-undang No 23 pasal 23 ayat 3 tahun 1992 tentang kesehatan
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Kerja
- d. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja.
- e. Menteri Tenaga Kerja Nomor 1 Tahun 1976 tentang kewajiban latihan hiperkes bagi dokter perusahaan
- f. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 1 Tahun 1979 tentang kewajiban latihan higiene perusahaan kesehatan (hiperkes) bagi tenaga paramedis perusahaan

2.2.3 Fungsi Pelayanan Kesehatan

Klinik perusahaan mempunyai fungsi :

- a. Memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja

- b. Membantu perusahaan menentukan kebijakan dalam bidang kesehatan kerja
- c. Memelihara produktivitas kerja

2.2.4 Persyaratan Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan di Klinik

Beberapa persyaratan penyelenggaraan pelayanan kesehatan berdasarkan (Departemen Kesehatan RI, 2009) di klinik perusahaan meliputi beberapa aspek yaitu Kelembagaan, Sumberdaya manusia, Jenis pelayanan kesehatan kerja di perusahaan, Sarana dan prasarana.

2.2.4.1 Fasilitas pelayanan kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan dapat berbentuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat lanjutan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dapat dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak lain. Jika penyelenggaraan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja melakukan upaya penanganan penyakit dan pemulihan kesehatan maka di Tempat Kerja harus tersedia Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.4.2 Sumberdaya Manusia

Dokter perusahaan merupakan dokter yang ditunjuk untuk bekerja di perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab atas hygiene perusahaan kesehatan dan keselamatan kerja.

2.2.4.3 Jenis Pelayanan Kesehatan Kerja

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Kerja terdapat standar atau beberapa program yang harus ada dalam upaya pencegahan penyakit, upaya peningkatan kesehatan, dan upaya penanganan penyakit.

1. Standar Kesehatan Kerja dalam upaya pencegahan penyakit meliputi:
 - a. Identifikasi, penilaian, dan pengendalian potensi bahaya kesehatan;
 - b. Pemenuhan persyaratan kesehatan lingkungan kerja;
 - c. Pelindungan kesehatan reproduksi;
 - d. Pemeriksaan kesehatan;
 - e. Penilaian kelaikan bekerja;
 - f. Pemberian imunisasi dan/atau profilaksis bagi Pekerja berisiko tinggi;
 - g. Pelaksanaan kewaspadaan standar; dan
 - h. Surveilans Kesehatan Kerja
2. Standar Kesehatan Kerja dalam upaya peningkatan kesehatan meliputi:
 - a. peningkatan pengetahuan kesehatan
 - b. pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat

- c. pembudayaan keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat kerja
 - d. penerapan gizi kerja
 - e. peningkatan kesehatan fisik dan mental
3. Standar Kesehatan Kerja dalam upaya penanganan penyakit meliputi:
- a. pertolongan pertama pada cedera dan sakit yang
 - b. terjadi di Tempat Kerja;
 - c. diagnosis dan tata laksana penyakit; dan
 - d. penanganan kasus kegawat darurat medic dan atau rujukan

2.3 Fit To Work

2.3.1 Definisi Fit To Work

Pada industri kerja, pencegahan terhadap penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja yang mengakibatkan kerugian melalui upaya pertahanan dan peningkatan derajat kesehatan dan kapasitas kerja serta perlindungan untuk pekerja agar terhindar dari sumber bahaya adalah tujuan dari kesehatan kerja. Fit to work adalah evaluasi kapasitas pekerja agar dapat bekerja tanpa menimbulkan gangguan kesehatan dan resiko keselamatan di tempat kerja. Fit to work dilaksanakan sebelum kerja untuk mengetahui kondisi kesehatan pekerja agar dapat melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Santoso and Andriyani (2017) salah satu persyaratan dalam proses rekrutmen adalah kecakapan, mengenai kecakapan ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan yaitu pendidikan, kualifikasi kerja, dan kesehatan pekerja. Fit to work sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi pekerja yang fit dengan risiko yang dihadapi di tempat kerja. Fit to work adalah salah satu upaya kesehatan kerja yang berupa kegiatan diagnosis, pengobatan klinis, dan fokus pada peningkatan derajat kesehatan dan kapasitas kerja serta pencegahan penyakit di tempat kerja. Melalui kegiatan fit to work akan diketahui pekerja yang fit maupun unfit dan berisiko untuk pekerjaannya.

Pemeriksaan kesehatan fit to work (pre-employment medical examination) dilakukan dalam rangka pencegahan terhadap penyakit akibat kerja dengan menempatkan pekerja fit sesuai dengan kondisi hazard/faktor risiko kesehatan di tempat kerja. Oleh karena itu diperlukan data mengenai analisis hazard/faktor risiko kesehatan. Hazard/faktor risiko diantaranya hazard pada tubuh pekerja (somatic hazards), hazard perilaku kesehatan (behavioural hazards), hazard lingkungan kerja (environmental hazards), hazard ergonomik (ergonomic hazards), hazard organisasi pekerjaan (work organization hazards), dan hazard budaya kerja (work culture hazards) (Meily Kurniawidjaja, 2014).

Data mengenai hazard dan risiko dari lingkungan kerja (data higiene industri, ergonomik, pengorganisasian pekerjaan dan budaya kerja) dapat diketahui dari pemberi jasa (health provider) atau hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Klinik Kesehatan Kerja atau pihak ketiga yang diperintah oleh Klinik Kesehatan Kerja perusahaan. Data hazard somatik dan perilaku pekerja diperoleh dari hasil pemeriksaan kesehatan (sebelum kerja, sebelum penempatan dan berkala) ditambah data riwayat penyakit dari rekam medis. Data hazard pada tempat kerja berdasarkan pemeriksaan medis (hazard based medical examination) dilakukan saat pemeriksaan kesehatan khusus.

2.3.2 Landasan Hukum Fit To Work

Landasan dasar pelaksanaan fit to work yakni Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.02/MEN/1980 tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja yang menyatakan kewajiban pimpinan perusahaan dalam melakukan pemeriksaan terhadap pekerja dimana terdapat 3 (tiga) jenis pemeriksaan, yaitu:

a. Pemeriksaan kesehatan sebelum kerja

Pemeriksaan kesehatan sebelum kerja dilakukan sebelum tenaga kerja dinyatakan diterima dan dapat melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memastikan kondisi kesehatan tenaga kerja yang diterima berada pada kondisi kesehatan setinggi-tingginya, tidak ada penyakit menular yang bisa terkena rekan kerjanya, cocok untuk pekerjaannya sehingga kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dan rekan kerja terjamin. Pemeriksaan kesehatan sebelum kerja terdiri dari pemeriksaan fisik lengkap, kesegaran jasmani, rontgen paru-paru (bila perlu) dan laboratorium rutin, serta pemeriksaan lain yang diperlukan.

b. Pemeriksaan kesehatan berkala

Pemeriksaan kesehatan berkala dilakukan pada saat-saat tertentu setelah tenaga kerja berada di tempat kerja dengan tujuan mempertahankan derajat kesehatan pekerja setelah bekerja dan mengetahui secepat mungkin potensi adanya pengaruh pekerjaan agar dapat dilakukan upaya pencegahan. Pemeriksaan kesehatan berkala terdiri dari pemeriksaan fisik lengkap, kesegaran jasmani, rontgen paru-paru (bila perlu) dan laboratorium rutin, serta pemeriksaan lain yang diperlukan.

c. Pemeriksaan kesehatan khusus

Pemeriksaan kesehatan khusus dilakukan pada tenaga kerja tertentu. Tujuan pemeriksaan kesehatan khusus adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pekerjaan pada tenaga kerja tertentu. Pemeriksaan kesehatan khusus juga dilakukan pada:

- 1) Pekerja yang mengalami kecelakaan atau penyakit dan memerlukan perawatan lebih dari 2 (dua minggu).

- 2) Pekerja usia >40 (empat puluh) tahun atau pekerja wanita dan pekerja cacat, serta pekerja muda dalam pekerjaan tertentu.
- 3) Pekerja yang kemungkinan mengalami gangguan kesehatan dan perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan khusus.
- 4) Adanya keluhan dari pekerja atau berdasarkan hasil observasi pegawai keselamatan dan kesehatan kerja atas penilaian Pusat Bina Hiperkes dan Keselamatan dan Balai terkait atau atas dasar pendapat umum masyarakat.
- 5) Apabila terdapat kelainan dan gangguan kesehatan akibat pekerjaan khusus tertentu (hal ini dilakukan berdasarkan ketentuan Asuransi Sosial Tenaga Kerja sesuai peraturan perundangan).

2.3.3 Jenis Pelayanan Fit To Work

Pada pelayanan Fit to Work tenaga kerja akan diminta mengisi kuesioner dan melakukan pemeriksaan kesehatan umum. Evaluasi pemeriksaan kesehatan umum minimal terdiri dari (Kurniawidjaja M., 2012):

- a. Informasi administratif
- b. Informasi medis
 - 1) Histori penyakit sebelumnya
 - 2) Histori pekerjaan (occupational history)
 - 3) Histori penyakit keluarga
 - 4) Keluhan medis terkini (current medical complaints)
 - 5) Histori alergi (known allergies)
 - 6) Penggunaan terkini obat-obatan
 - 7) Histori imunisasi (jenis, tanggal pemberian booster)
 - 8) Pola hidup (merokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik dan olahraga, pola makan)
- c. Pemeriksaan klinis
 - 1) Tinggi dan berat badan untuk mengetahui Indeks Masa Tubuh (IMT)
 - 2) Tekanan darah
 - 3) Denyut nadi
 - 4) Ketajaman penglihatan (jarak jauh dan dekat), buta warna
 - 5) Analisis urin (protein, glukosa, darah, sedimen)
 - 6) Wawancara dan pemeriksaan fisik
 - 7) Foto toraks
 - 8) EKG
 - 9) Analisis darah rutin

10) Sertifikat pemeriksaan gigi

2.3.4 Kategori Fit To Work

Pemeriksaan kesehatan khusus (hazard based medical examination) dilakukan atas kemungkinan risiko tertentu dari pekerjaan seperti pemeriksaan audiogram bagi tenaga kerja yang terpapar kebisingan. Hasil pemeriksaan kesehatan kemudian dibagi dalam empat kategori yaitu:

- a. 'Fit' untuk semua pekerjaan, artinya pekerja dianggap memenuhi persyaratan kesehatan untuk melaksanakan pekerjaannya dan dapat bertanggung jawab tanpa pembatasan apapun.
- b. 'Fit' pada pekerjaan tertentu, artinya pekerja memiliki kelainan medis minor dengan tingkat risiko rendah-sedang (dengan pengelolaan) akan tetapi pekerja dianggap dapat bekerja pada pekerjaan tertentu.
- c. 'Unfit' sementara, artinya pekerja memiliki kelainan medis yang harus segera dilakukan upaya penanganan karena kemungkinan dapat membahayakan jiwa, mengakibatkan komplikasi berat atau kecacatan lanjut, membahayakan pekerja lain maupun lingkungan kerja. Kondisi ini diharapkan dapat segera pulih dan tidak melebihi 8 minggu.
- d. 'Unfit' untuk semua pekerjaan (tidak boleh bekerja), artinya kondisi kesehatan mengakibatkan pekerja tidak dapat melakukan pekerjaannya.

2.4 P2HIV/AIDS

2.4.1 Konsep P2HIV/AIDS

HIV/AIDS merupakan isu kesehatan yang cukup sensitif untuk dibicarakan. Hal ini berkaitan dengan sifat yang unik dari penyakit ini. Selain kasusnya yang seperti fenomena gunung es, stigma dan diskriminasi juga banyak dialami oleh penderita dan keluarganya. Tingginya stigma masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS menyebabkan banyak perlakuan diskriminatif baik dalam hal pekerjaan, perawatan, pengobatan, pendidikan maupun dalam hal lainnya (Wahyuningsih,2017).

Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan HIV dan menanggulangi dampak negatif HIV/AIDS. Menyadari bahwa HIV/AIDS saat ini di Indonesia bukan hanya menjadi masalah Kesehatan akan tetapi juga menjadi masalah dunia kerja yang berdampak pada produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah mengeluarkan Keputusan Menteri No.68/Men/IV/2004 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja. Dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tersebut mewajibkan pengurus/pengusaha melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja melalui;

1. Pengembangan kebijakan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja yang dapat dituangkan dalam Peraturan Perusahaan (PP) atau Perjanjian Kerja Bersama (PKB).
2. Pengkomunikasian kebijakan dengan cara menyebarluaskan informasi dan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS Di Tempat Kerja 15
3. Pemberian perlindungan kepada pekerja/buruh dengan HIV/ AIDS dari tindak dan perlakuan diskriminatif.
4. Penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja khusus untuk pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku.

Merujuk pada Pasal 7 ayat (1) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep. 68/Men/IV/2004 diperlakukan petunjuk teknis pelaksanaan yang akan diatur Lebih lanjut Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan NO. KEP. 20/DJPPK/VI/2005 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja. Petunjuk teknis pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja meliputi:

- a. Kebijakan.
- b. Pendidikan.
- c. Perlindungan hak pekerja/buruh yang berkaitan dengan HIV/ AIDS.
- d. Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja Khusus.
- e. Program pengendalian.

Pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan dan menanggulangi dampak negatif HIV/AIDS.

2.4.2 Landasan Hukum P2HIV/AIDS

1. Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan
2. peraturan presiden republik indonesia nomor 75 tahun 2006 tentang komisi penanggulangan HIV/AIDS Nasional
3. Keputusan presiden No.21 Tahun 2010 tentang pengawasan ketenagakerjaan
4. Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: KEP.68/MEN/IV/2004 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS Di Tempat Kerja
5. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan NO. KEP. 20/DJPPK/VI/2005 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja.

6. Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor KEP. 44/PPK/VIII/2012 Tentang Pemberian Penghargaan Program P2HIV/AIDS di Tempat Kerja.

2.4.3 Penilaian P2HIV/AIDS

Dalam rangka meningkatkan antusias dan motivasi perusahaan dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja maka pemerintah memberikan penghargaan bagi perusahaan yang melaksanakan program ini dengan baik dan konsisten. Dasar dilakukannya P2HIV/AIDS di tempat kerja adalah Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor KEP. 44/PPK/VIII/2012 Tentang Pemberian Penghargaan Program P2HIV/AIDS di Tempat Kerja. Berikut Indikator dan Kriteria Penilaian Penghargaan Program P2HIV/AIDS di tempat kerja sesuai Kepdir.

Setiap nilai/skor akan di kalikan dengan bobot masing-masing soal kemudian di jumlahkan. Kriteria pencapaian penghargaan:

1. Nilai total >85 akan mendapatkan peringkat pencapaian PLANTINUM karena tingkat pelaksanaan tinggi
2. Nilai 70-85 akan mendapat peringkat pencapaian GOLD karena tingkat pelaksanaan cukup tinggi
3. Nilai 56-69 akan mendapat peringkat SILVER karena tingkat pelaksanaan sedang.

Tabel 2 1 Penilaian P2HIV/AIDS

| No. | Indikator Penilaian | Bobot | Kriteria Penilaian | Nilai/Skor |
|-----|---|-------|--|------------|
| 1. | Memiliki dokumen tertulis kebijakan program P2HIV/AIDS di tempat kerja | 15% | a).Kebijakan dicantumkan dalam PP/PKB | 100 |
| | | | b). Kebijakan belum dicantumkan dalam PP/PKB | 60 |
| 2. | Mensosialisasikan isi kebijakan program P2HIV/AIDS ditempat kerja kepada seluruh karyawan | 5% | Ada | 100 |
| 3. | Melakukan program pendidikan dan pelatihan : a). Melakukan program sosialisasi atau pelatihan b). Mempunyai petugas/personil yang dilatih sebagai penyuluh/peer educator/trainer/ petugas K3 HIV dan AIDS, dll c). Membentuk komite atau sub komite P2HIV/AIDS dalam kepengurusan P2K3 | 15% | a). Perusahaan telah melakukan poin a,b,c | 100 |
| | | | b). Perusahaan telah melakukan poin a dan b atau a &c | 60 |
| | | | c). Perusahaan telah melakukan poin a | 30 |
| 4. | Melakukan upaya untuk menghindari sikap dan tindakan stigma dan diskriminasi yang dibuktikan dengan : a. Tidak melakukan test HIV yang bertentangan dengan prinsip VCT atau | 15% | a). Perusahaan dengan ODHA telah melakukan poin a s/d d atau perusahaan tanpa ODHA telah melakukan poin a &b | 100 |
| | | | b). Perusahaan dengan ODHA telah melakukan tindakan poin a s/d c atau perusahaan tanpa | 60 |

| | | | | |
|----|--|-----|--|-----------------|
| | <p>konsultasi dan tes HIV (Sukarela *)</p> <p>b. Memiliki sistem atau prosedur baku untuk menjaga kerahasiaan (confidentiality) status HIV pekerja</p> <p>c. Pekerja dengan HIV/AIDS diperlakukan sama (**)</p> <p>d. Pekerja dengan HIV/AIDS diberikan dukungan & difasilitasi untuk mendapatkan pengobatan /perawatan (***)</p> <p>*) untuk tempat kerja layanan kesehatan/Rumah Sakit termasuk terhadap pasien/masyarakat</p> <p>**) untuk tempat kerja layanan kesehatan/ RS memberikan pelayanan gratis terhadap pekerja/karyawan yang mengidap HIV/AIDS</p> <p>***) untuk tempat kerja layanan kesehatan/RS memberikan pelayanan gratis terhadap pekerja/karyawan yang mengidap HIV/AIDS</p> | | <p>ODHA telah melakukan poin a saja</p> <p>c). Perusahaan dengan ODHA telah melakukan poin a dan c</p> | 30 |
| 5. | <p>Memiliki program dukungan dan perawatan (support and core) untuk pekerja/karyawan dengan HIV/AIDS seperti dukungan sosial, konseling atau VCT, pengobatan, sistem rujukan, dll *)</p> <p>*) untuk tempat kerja layanan kesehatan/RS telah ditunjuk sebagai layanan kesehatan rujukan VCT dan perawatan ODHA (CST)</p> | 15% | <p>a). Memiliki fasilitas VCT lengkap/ memiliki fasilitas VCT terbatas dan sistem rujukan</p> <p>b). VCT dilakukan rujukan</p> | 100 60 |
| 6. | Telah mengalokasikan anggaran untuk program P2K3 HIV/AIDS di tempat kerja | 10% | <p>a). Sudah ada secara khusus</p> <p>b). sudah ada tetapi belum secara khusus</p> | 100 60 |
| 7. | Jumlah pekerja/karyawan yang pernah diberi penyuluhan/mengikuti diskusi/pelatihan tentang HIV/AIDS di tempat kerja dalam 1 tahun terakhir | 5% | <p>a). >75%</p> <p>b). 50-75%</p> <p>c). <50%</p> | 100 60 30 |
| 8. | Melakukan evaluasi secara regular terhadap efektifitas pelaksanaan program melalui kuesioner | 5% | <p>a). Dilakukan 1 tahun sekali terhadap poin a,b,c</p> <p>b) Dilakukan lebih dari 1 tahun sekali terhadap poin a,b,c</p> | 100 60 |

| | | | | |
|-----|--|----|--|-----------------|
| | terhadap karyawan /pekerja di perusahaan untuk mengetahui a. Tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan dan penularan HIV b. Tingkat pemahaman tentang larangan stigma dan diskriminasi terkait HIV/AIDS c. Tingkat perubahan perilaku berisiko terkait HIV/AIDS | | c). Dilakukan hanya satu atau dua poin a atau b atau c | 30 |
| 9. | Memiliki prosedur K3 khusus dalam pencegahan penularan HIV/AIDS di tempat kerja *) *) untuk tempat kerja layanan kesehatan/ RS telah memiliki a. Prosedur dan menyediakan obat untuk pemberian profilaksasi pasca pajanan atau post exposure prophylactic (PEP) b. Prosedur baku pencegahan kontaminasi atau penularan HIV bagi pasien dan pekerjanya c. Prosedur baku penanganan limbah yang dapat menularkan HIV | 5% | Ada | 100 |
| 10 | Pelaporan kegiatan kepada instansi yang membidangi pengawasan ketenagakerjaan setempat | 5% | Ada | 100 |
| 11. | Memiliki program/kegiatan P2HIV/AIDS terhadap masyarakat diluar perusahaan atau tempat kerja (sekolah, tempat ibadah, posyandu, lokalisasi) | 5% | a). >2 kali/tahun b). 1-2 kali/tahun c). Pernah dalam 3 tahun terakhir | 100 60 30 |

2.5 Housekeeping

2.5.1 Definisi

Faktor kondisi lingkungan harus di perhatikan karena dapat berpotensi menjadi penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Christian (2018) salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan meningkatkan produktivitas kerja adalah dengan memelihara lingkungan kerja dengan penerapan 5R. Sasaran dari penerapan 5R adalah pengelolaan lingkungan kerja secara fisik. Lingkungan kerja memiliki peranan yang penting terhadap keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Tempat kerja yang baik adalah tempat kerja yang aman. Lingkungan kerja yang menyenangkan dan serasi

akan mendukung tingkat keselamatan. Menurut Purwanto (2018) housekeeping juga merupakan upaya untuk membuat lingkungan kerja menjadi aman dan nyaman.

Housekeeping yang buruk sering berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Housekeeping yang baik dan efektif dapat mengeliminasi bahaya ditempat kerja dan membantu pekerja menyelesaikan tugasnya dengan aman dan nyaman. Prinsip umum housekeeping bukan sekedar kebersihan tempat kerja melainkan juga mengupayakan penempatan peralatan yang tepat, sesuai dan benar, mengutamakan proses kerja berlangsung aman dan agar kegiatan dapat berlangsung optimal, efisien dan efektif serta pencegahan kecelakaan kerja. Program housekeeping dapat diterapkan dengan melakukan kegiatan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Program 5 R yang di kenal di Indonesia merupakan adaptasi dari program 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seikutsu dan Sheisuke) yang berasal dari istilah Jepang. Program 5S adalah suatu program penerapan sikap kerja yang menekankan pada pengelolaan kondisi fisik tempat kerja yang terorganisir. Berikut adalah penjelasan untuk setiap kegiatan program 5R menurut (Osada, 2000):

1. Ringkas memiliki arti membedakan antara yang diperlukan dan tidak di perlukan. Kegiatan dalam aktivitas ringkasi ini meliputi: pemilahan, pembuangan, pembersihan dan penanganan terhadap penyebab kotoran.
2. Rapi memiliki arti menentukan letak barang sehingga dapat menemukan dengan mudah. Untuk menerapkan hal ini, semua barang harus memiliki alamat tertentu, nama tertentu, dan volume yang tertentu pula. Kegiatan dalam aktivitas ringkasi ini meliputi: Penyimpanan fungsional berdasarkan 5W dan 1H, Praktik dan kompetisi dalam menyimpan dan mengambil barang, Menatarapikan tempat kerja dan peralatan, Menghilangkan pemborosan waktu untuk mencari barang.
3. Resik memiliki arti menghilangkan sampah, kotoran, barang asing untuk memperoleh tempat kerja yang lebih bersih. Resik juga berarti memeriksa kelayakan peralatan dan perkakas. Kegiatan dalam aktivitas ringkasi ini meliputi: pembersihan dan pemeriksaan lingkungan dan pelatan kerja.
4. Rawat memiliki arti memelihara barang dengan teratur, rapi dan bersih. Kegiatan dalam aktivitas ringkasi ini meliputi: manajemen visual dengan menggunakan label, mendeteksi dan tindakan dini pemantapan 5R.
5. Rajin memiliki arti disiplin pribadi. Dalam hal ini disiplin pribadi berarti menjadikan kegiatan 5R sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Program 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih, dan tertib, maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan, dan dengan demikian 4 bidang sasaran pokok industri, yaitu efisiensi, produktivitas, kualitas, dan termasuk keselamatan dan kesehatan kerja yang akan dapat lebih mudah dicapai. Setiap perusahaan seharusnya melaksanakan 5R sesuai dengan Pemenakertrans No. Per.01/MEN/1980 pasal 6 yang menyebutkan “Kebersihan dan kerapihan di tempat kerja harus dijaga sehingga bahan-bahan yang berserakan, bahan-bahan bangunan, peralatan dan alat-alat kerja tidak merintangangi dan menimbulkan kecelakaan”

2.5.2 Penilaian 5R

Berdasarkan Pedoman penetapan penilaian 5R yang dibuat oleh unit pelaksana pengendalian pembangkitan bakaru PLN tahun 2019 terdapat 5 kriteria pada setiap R, sebagai berikut:

R1 (RINGKAS)

4. Area kerja sudah tidak menyimpan item / barang yang tidak dibutuhkan.
5. Sudah ada prosedur / tata cara membuang barang-barang yang tidak diperlukan (bernilai dan tidak bernilai)
6. Item / barang yang dibutuhkan berada di dekat area kerja dan jumlah serta item / jenisnya sesuai kebutuhan.
7. Tidak ada item / peralatan kerja rusak dibiarkan begitu saja di area kerja
8. Lokasi penyimpanan (termasuk alat ukur / pemeriksaan) sudah ditentukan serta mudah dan cepat untuk mendapatkan dan mengembalikannya.

R2 (RAPI)

1. Item / barang / dokumen telah disimpan di tempatnya sesuai klasifikasi
2. Layout / tata letak tempat kerja telah ditentukan dan telah diberi batas yang jelas
3. Semua item, barang, tempat simpan, alat angkut, dll telah ada label / identitas.
4. Penyimpanan dokumen (file, standar kerja, daily control, form,dll) sudah ditentukan dan memudahkan setiap orang untuk mendapatkannya.
5. Semua personil mentaati aturan penyimpanan dan layout yang ditetapkan

R3 (RESIK)

1. Sarana / alat kebersihan sudah tersedia sesuai jenis dan jumlahnya serta penempatannya sudah sesuai ketentuan
2. Pembersihan area kerja sudah dilakukan secara rutin dan terjadwal sesuai ketentuan.
3. Area tanggungjawab 5R resiko sudah ditentukan dan pelaksanaannya telah sesuai ketentuan.

4. Alat K3 dibersihkan dan diperiksa secara teratur dan tidak kadaluarsa (out of date)
5. Tidak ada tempelan, tulisan dan coretan yang tidak relevan dengan area kerja.

R4 (RAWAT)

1. Standarisasi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin sudah diterapkan.
2. Eliminasi sumber kotor dan penyerdehanaan proses, prosedur sudah dibahas, dilaksanakan dan dimonitor / dievaluasi.
3. Penerapan visual kontrol, anti salah telah dilaksanakan di semua area.
4. Pemeriksaan berkala dan evaluasi / audit penerapan 5R/2S telah dilaksanakan secara periodik.
5. Sistem sumbang saran / Kaizen telah diterapkan di semua area dan semua personil telah melaksanakannya.

R5 (RAJIN)

1. Sikap kerja semua personil sudah menunjukkan kebiasaan positif (atribut kerja, tepat waktu, disiplin, dll)
2. Semua personil secara aktif dan kreatif memberikan saran-saran perbaikan baik kelompok maupun perorangan.
3. Target / sasaran / quality objective perusahaan, departemen, bagian, kelompok, perorangan telah disosialisasikan dan pencapaiannya telah direkam, dimonitor, dievaluasi, ditindaklanjuti dan disosialisasikan.
4. Sudah ada activity board yang menyajikan informasi area masing-masing (hasil Kaizen, efisiensi, produktifitas, hasil audit dll)
5. Kegiatan / penerapan 5R/5S dan TPM sudah dimasukkan/dikaitkan dengan ISO / GKM / PA / job description.

Setiap kriteria kemudian akan di beri skor yaitu:

0 = Tidak ada penilaian

1 = Sangat tidak sesuai

2 = Tidak sesuai

3 = Cukup sesuai

4 = Sesuai

5 = Sangat sesuai

Hasil akhirnya akan di dijumlah kebudian dibagi 5 sehingga mendapatkan hasil skor akhir sebagai berikut:

91-100 Sangat Memuaskan/baik sekali

76-90 Diatas rata-rata/baik

| | |
|-------|-------------------------------|
| 56-75 | Rata-rata/cukup |
| 31-55 | Dibawah rata-rata/kurang |
| 0-30 | Tidak memuaskan/kurang sekali |

BAB III

METODE KEGIATAN MAGANG

3.1 Rancang Bangun Kegiatan Magang

Kegiatan pelaksanaan magang merupakan kegiatan belajar secara langsung di PT Terminal Teluk Lamong yang dilakukan secara luring dan daring dengan metode observasi, wawancara secara langsung maupun melalui video conference dan pengambilan data sekunder. Wawancara dan pengambilan data sekunder dilakukan berdasarkan panduan dan dokumen internal yang dimiliki oleh PT Terminal Teluk Lamong.

3.2 Lokasi Kegiatan Magang

Lokasi kegiatan magang dilakukan di PT. Terminal teluk lamong di Jl. Raya Tambak Osowilangun KM 12 Surabaya, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan magang ini dikhususkan pada Sub Bagian Quality, Health, Safety, Security, and Environment (QHSSE) PT Terminal Teluk Lamong.

3.3 Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama 2 bulan atau 8 pekan hari kerja (Senin sampai Jumat) pada rentang waktu mulai tanggal 25 Januari – 25 Maret 2021 dengan durasi waktu atau jam kerja 8 jam setiap hari mulai dari 08.30 – 16.00 WIB. Waktu pelaksanaan magang tersebut disesuaikan dengan jam kerja di PT Terminal Teluk Lamong. Rincian waktu yang digunakan selama kegiatan magang berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Timeline Kegiatan Magang di PT Terminal Teluk Lamong

| No | Kegiatan | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
|----|---|---------|----|-----|----|----------|----|-----|----|-------|----|-----|----|
| | | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV |
| 1. | Proses orientasi atau mengenal PT Terminal Teluk Lamong khususnya Sub Bagian Quality, Health, Safety, Security, and Environment (QHSSE) | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Mengetahui dan mempelajari struktur organisasi PT. Terminal Teluk Lamong dan QHSSE PT. Terminal Teluk Lamong | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Memahami perundang-undang dan karakteristik kunci K3 | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Audit ISO 45001:2018 | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Mengetahui dan mempelajari proses bisnis PT. Terminal Teluk Lamong | | | | | | | | | | | | |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Terminal Teluk Lamong

4.1.1 Sejarah PT. Terminal Teluk Lamong

Terminal multipurpose Teluk Lamong dikelola oleh PT. Terminal Teluk Lamong yang merupakan anak perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia III. Pembangunan terminal ini diharapkan mampu menjadi alternative tempat labuh bagi pengguna jasa dan bisnis logistic. Pembangunan proyek ini merupakan salah satu pembangunan infrastruktur yang termaktub dalam program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Pembangunan ini bertujuan untuk mengatasi kepadatan arus distribusi barang dan kapasitas yang berlebihan di pelabuhan tanjung perak Surabaya. Terminal Multipurpose Teluk Lamong diharapkan mampu menjadi pintu gerbang perekonomian kawasan Indonesia timur.

Menurut perencanaan pembangunannya Terminal Multipurpose akan melewati beberapa fase pembangunan, sebagai berikut:

1. Tahap awal dalam pengembangan jangka panjang atau tahap early development di tahun 2013 sampai dengan 2014 yang merupakan tahap awal pendirian perusahaan. Pada tahap ini lebih di fokuskan pada penempatan dan pembangunan infrastruktur utama seperti dermaga (domestic/internasional), lapangan penumpukan, dan lahan interchange. Pada tahap ini pula pengadaan ship to shore (STS), Grab Ship Unloader (GSU), dan Authomated Stacking Crane (ASC).
2. Tahap developing industry leader di tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 yang merupakan tahap pengembangan untuk menjadi perusahaan yang efisien dan ramah lingkungan.
3. Tahap emerging industry leader di tahun 2017 sampai dengan 2021, yakni tahap dimana Terminal Teluk Lamong senantiasa mengembangkan usahanya. Pada fase ini focus pada perluasan lahan dan penambahan fasilitas pelabuhan.
4. Tahap industry leader di tahun 2022 hingga 2026, dimana Perusahaan terus mengembangkan tahap ketiga hingga mencapai target menjadi terminal terdepan di industri kepelabuhan.
5. Tahap akhir dari proses pengembangan perusahaan adalah di tahun 2027 sampai dengan 2030, yakni Terminal Teluk Lamong menjadi terminal berkelas dunia yang dijadikan benchmark atas terminal lain di dunia.

4.1.2 Profil PT. Terminal Teluk Lamong

Terminal Multiguna Teluk Lamong dibangun dengan kade sedalam -14 LWS dan dilengkapi peralatan-peralatan canggih yang mendukung modernisasi dan otomatisasi pelayanan jasa kepelabuhanan. Terminal yang pada 2015 lalu diresmikan oleh Presiden Joko Widodo ini mengusung konsep Go Green dengan menggunakan bahan bakar gas dan meminimalkan emisi dari keseluruhan proses bisnisnya. Hal ini merupakan bentuk kontribusi Pelindo III Group terhadap keberlangsungan lingkungan hidup.

PT Terminal Teluk Lamong (PT TTL) telah menginisiasi modernisasi operasi kepelabuhanan dalam rangka mengurangi tingkat emisi. Pada saat yang sama, hal ini dapat mengefisiensikan biaya operasional melalui otomatisasi fasilitas pelabuhan, sehingga dapat mendatangkan manfaat baik bagi bisnis dan lingkungan. PT TTL bekerja sama dengan Gaussin Manugistique sebagai key partner dengan tujuan bersama-sama meningkatkan performa pelabuhan.

PT TTL menggunakan teknologi informasi dalam sebagian besar proses bisnisnya, di mana pelayanan jasa di Terminal Teluk Lamong menggunakan online platform sebagai mediana. Pengguna jasa pun dimudahkan dengan proses yang paperless, cepat, dan mudah. Metode ini sekaligus yang pertama kali diadakan di lingkungan maritim Indonesia.

4.1.3 Lokasi PT. Terminal Teluk Lamong

Terminal Teluk Lamong beralamat di JL. Raya Tambak Osowilangon km 12 Surabaya 60191 Jawa Timur, Indonesia lokasi ini sangat strategis karena secara langsung berhubungan dengan jalan raya dan jalan tol Surabaya-Gresik. Secara geografis Terminal Teluk Lamong berlokasi di bagian barat pelabuhan tanjung perak, tepatnya di kawasan perairan teluk lamong yang berbatasan langsung dengan kota gresik. Terminal Teluk Lamong merupakan terminal multipurpose yang diapit oleh 2 (dua) pelabuhan milik PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), yaitu Pelabuhan Gresik di sebelah barat, dan Pelabuhan Utama Tanjung Perak di sebelah timur.

4.1.4 Visi Misi dan Nilai Value

PT. Terminal Teluk lamong memiliki visi, misi dan nilai dasar yang diterapkan sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi Terminal yang Unggul dengan Pelayanan Logistik yang Terintegrasi, Modern, dan Berwawasan Lingkungan

2. Misi

1. Melakukan transformasi teknologi untuk menjamin penyediaan jasa terminal dan logistik yang unggul.

2. Memacu pertumbuhan beyond terminal business
3. Menerapkan konsep terminal yang ramah lingkungan secara konsisten.
4. Mewujudkan healthy and strong corporate culture.
5. Membentuk SDM yang berkinerja tinggi dan kompeten di bidangnya melalui pengembangan dan kesejahteraan.

11. Nilai

Terminal Teluk Lamong membentuk pernyataan Hi-SPEED sebagai nilai perusahaan atau corporate value yang ditentukan untuk menggambarkan kepribadian yang positif pada semua aspek perusahaan dan dapat dirasakan oleh Pemangku Kepentingan. Nilai perusahaan Hi-SPEED menjadikan tekad yang kuat bagi Terminal Teluk Lamong untuk memberikan pelayanan dan bergerak dinamis dalam mengejar posisi kesetaraan dengan perusahaan sejenis, bahkan dapat menampilkan kinerja operasional yang lebih baik.

1. HI - HIGH COMMITED

Merupakan karakter kami untuk responsif dalam menyelesaikan pekerjaan.

2. S - SKILLFULNESS

Merupakan upaya kami meningkatkan kompetensi secara terus menerus agar dapat diandalkan.

3. P - PROFESSIONAL

Merupakan identitas kami ketika berinteraksi, bekerja sama, dan bersinergi yang didasari kejujuran.

4. E - ENTHUSIASM

Merupakan cara kami untuk fokus dalam menjalankan pekerjaan dengan penuh gairah dan proaktif serta mampu menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan.

5. E - EXCELLENCE

Merupakan tekad kami menghasilkan yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan pelanggan internal dan eksternal.

6. D - DISCIPLINE

Merupakan Konsistensi kami melakukan pekerjaan sesuai dengan harapan secara bertanggung jawab.

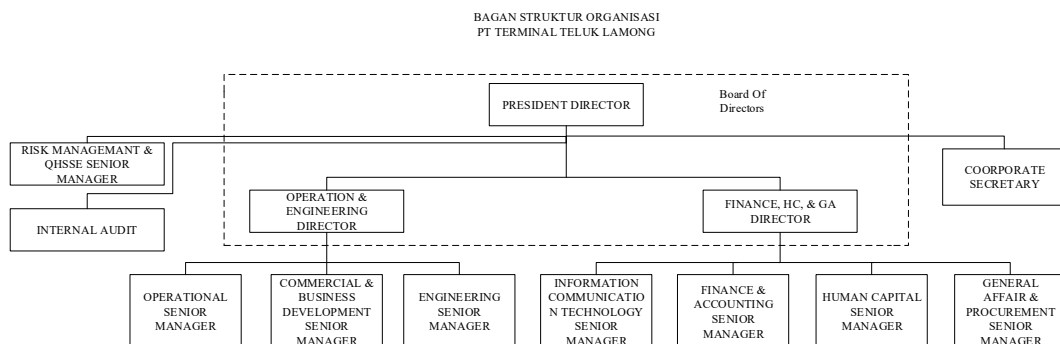
4.1.5 Proses Bisnis

- a. Receiving, yaitu kegiatan penerimaan barang atau muatan untuk sementara disimpan dalam gudang sebelum atau sesudah dimuat atau bongkar dari/dan/ke kapal. Prosedur receiving antara lain:

- 1) Pengguna jasa mengajukan permohonan stack untuk diberikan pada petugas pelayanan dokumen yang berisi permohonan stack, perincian dan perhitungan pembayaran jaminan jasa setelah opening date (96 jam sebelum kapal bersandar).
 - 2) Petugas mencetak job order/CEIR (Container Equipment Interchange Receipt = tanda terima pergerakan peralatan petikemas) dan menyerahkan ke sopir truk luar.
 - 3) Truk luar masuk melalui jembatan C1 menuju pre-gate yang terdapat kamera OCR (Optic Camera Recognition) untuk mengecek plat nomor, nomor kontainer, chassis, seal dan jembatan timbang. Pengemudi melakukan swap ID card
 - 4) Pengemudi kemudian menuju ke main gate dan menempelkan RFID (Radio Frequency Identification) dan fingerprint untuk mendapatkan job slip (petunjuk lokasi blok rencana penumpukan kontainer). Setelah mendapatkan job slip, portal akan terbuka secara otomatis (jika tidak sesuai portal tidak bisa terbuka).
 - 5) Jika dalam job slip terdapat kata “MENUJU AREA SEALING POINT BEA CUKAI/KARANTINA” maka pengemudi wajib menuju sealing poin (impor) dan memarkirkan kendaraan untuk ditempelkan stiker oleh petugas bea cukai. Jika dalam job slip terdapat kata “MENUJU GAMMA RAY/SCAN” maka pengemudi menuju ke gamma ray dan mengurangi kecepatan 5-10km/jam guna proses scan dengan alat.
 - 6) Pengemudi memundurkan truk masuk ke blok yang dituju sesuai job slip dan memastikan bahwa twist lock terbuka.
 - 7) Pengemudi memasuki booth dan menginjak lantai kemudian menempelkan ID sebagai tanda bahwa kontainer siap untuk proses receiving dengan menggunakan alat automated stacking crane (ASC). Jika terdapat eror atau kesalahan, pengemudi melakukan intercom kepada operator.
 - 8) Pengemudi meninggalkan lokasi booth setelah spreader terlepas dari kontainer dan kembali masuk ke area blok.
 - 9) Truk keluar dari lapangan penumpukan menuju ke pintu keluar main gate sesuai dengan job slip yang didapat. Pengemudi menempelkan RFID dan fingerprint untuk mendapatkan job slip keluar dari PT. Terminal Teluk Lamong. Pastikan mengikuti instruksi atau arahan pada job slip karena portal akan terbuka otomatis sesuai arahan job slip.
- b. Delivery, yaitu kegiatan pemindahan barang atau muatan untuk sementara disimpan dalam gudang sebelum atau sesudah dimuat atau bongkar dari/dan/ke kapal. Prosedur delivery antara lain:

- 1) Truk luar masuk melalui jembatan C1 menuju pre-gate yang terdapat kamera OCR (Optic Camera Recognition). Pengemudi melakukan swap ID card .
- 2) Pengemudi kemudian menuju ke main gate dan menempelkan RFID dan fingerprint untuk mendapatkan job slip (petunjuk lokasi blok rencana penumpukan kontainer). Setelah mendapatkan job slip, portal akan terbuka secara otomatis (jika tidak sesuai portal tidak bisa terbuka).
- 3) Pengemudi menuju ke blok yang dituju sesuai job slip dan memundurkan truk masuk ke blok yang dituju.
- 4) Pengemudi memasuki booth dan menginjak lantai kemudian menempelkan ID sebagai tanda bahwa kontainer siap untuk proses delivery dengan menggunakan alat automated stacking crane (ASC). Jika terdapat eror atau kesalahan, pengemudi melakukan intercom kepada operator.
- 5) Pengemudi meninggalkan lokasi booth setelah spreader terlepas dari kontainer dan kembali masuk ke area blok. Pastikan twist lock terkunci sebelum kendaraan meninggalkan lokasi blok.
- 6) Truk keluar dari lapangan penumpukan menuju ke pintu keluar main gate sesuai dengan job slip yang didapat. Pengemudi menempelkan RFID dan fingerprint untuk mendapatkan job slip keluar dari PT. Terminal Teluk Lamong. Pastikan mengikuti instruksi job slip karena portal akan ter buka otomatis sesuai dengan job slip.

4.1.6 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Terminal Teluk Lamong

4.2 Gambaran Umum Sub Bagian QHSSE PT Terminal Teluk Lamong

4.2.1 Profil Sub Bagian QHSSE PT Terminal Teluk Lamong

QHSSE merupakan salah satu Sub Direktorat di PT. Terminal Teluk Lamong yang memiliki kepanjangan Quality Health Safety Security Environmental. QHSSE memiliki peran di bidang mutu, K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), keamanan dan lingkungan. Dalam bidang mutu, Sub Direktorat QHSSE memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kepuasan

pelanggan. Di bidang keselamatan dan Kesehatan, Sub Direktorat QHSSE memiliki peran untuk melindungi setiap orang dari cedera dan penyakit. Dalam bidang keamanan, Sub Direktorat memiliki tanggung jawab untuk menjamin keamanan jiwa, barang dan asset milik stakeholder. Sedangkan di bidang lingkungan, Sub Direktorat QHSSE memiliki peran untuk melindungi lingkungan dari kerusakan akibat operasional. Hal tersebut telah diatur pada kebijakan MK3L (Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan) PT. Terminal Teluk Lamong.

Dalam menjalankan tanggung jawab dan perannya di PT. Terminal Teluk lamong, Sub Direktorat QHSSE memiliki beberapa misi dan fungsi yang dibagi menjadi dua, yaitu mengenai Quality and System Management dan Health Safety Security Environmental. Adapun misi dan fungsi Sub Direktorat QHSSE adalah sebagai berikut:

1. Quality and System Management:

- a. Pemeliharaan dan pengembangan sistem manajemen sesuai dengan standar yang diacu
- b. Peningkatan kompetensi
- c. Asuransi dan klaim
- d. Pengelolaan klinik

2. Health Safety Security Environmental:

- a. Pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja
- b. Pengelolaan keamanan fasilitas pelabuhan
- c. Tata kelola energi
- d. Pengelolaan lingkungan

Program kerja merupakan komponen yang penting bagi setiap instansi atau perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Program kerja akan disusun agar bisa dilaksanakan oleh seluruh pekerja yang terlibat. Dengan adanya program kerja, maka seluruh pekerja dapat bekerja secara efektif dan terstruktur demi mencapai tujuan. Sub Direktorat QHSSE memiliki beberapa program kerja, diantaranya:

a. Fit to work

Fit to work merupakan kegiatan pemeriksaan kesehatan bagi para pekerja. Sebelum bekerja, pekerja akan dicek atau diperiksa kesehatannya di klinik oleh paramedis. Pekerja yang dinyatakan sehat, boleh bekerja. Sedangkan pekerja yang dinyatakan kurang sehat, tidak boleh bekerja dan dianjurkan untuk pulang dan istirahat di rumah.

b. Inspeksi

Inspeksi merupakan kegiatan pemeriksaan sebagai tindakan pengendalian. Inspeksi yang dilakukan di PT. Terminal Teluk Lamong bermacam-macam, mulai dari inspeksi

hygiene, inspeksi alat pemadam kebakaran (hydrant, apar, detector asap, alarm kebakaran), inspeksi truk PMK, dan lain sebagainya.

c. Disinfeksi rutin

Pandemi Covid-19 sedang terjadi di Indonesia dan tidak menutup kemungkinan bahwa semua orang tak terkecuali pekerja di PT. Terminal Teluk Lamong dapat terkena penyakit ini. Demi mencegah terjadinya penularan Covid-19 dan demi kesehatan semua pekerja di PT. Terminal Teluk Lamog, diadakan penyemprotan disinfektan secara rutin.

d. Open class BLS (Basic Life Support)

BLS (Basic Life Support) merupakan kegiatan penyuluhan berupa pemberian materi serta praktik mengenai bantuan hidup dasar. Bantuan hidup dasar yang diberikan mengenai bagaimana cara melakukan RJP (Resusitasi Jantung Paru). Materi akan disampaikan oleh paramedis. Selanjutnya pekerja dapat memparaktekkan ilmu yang didapat menggunakan bantuan boneka manusia. Hal ini penting untuk dipelajari bagi siapa saja sebagai salah satu tindakan kesiapsiagaan darurat apabila seseorang telah mengalami kecelakaan.

e. Investigasi insiden

Investigasi insiden merupakan kegiatan penyelidikan atau menganalisis insiden yang telah terjadi di PT. Terminal Teluk Lamong. Investigasi dimulai dari pemaparan mengenai insiden yang terjadi. Lalu dianalisis penyebab masalahnya dan memberikan tindakan perbaikan agar insiden tidak terjadi lagi.

f. Penyuluhan HIV/AIDS

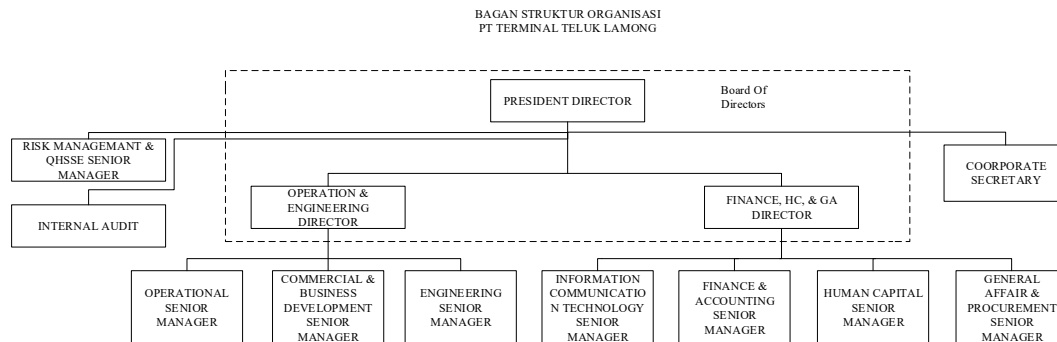
Penyuluhan HIV/AIDS merupakan kegiatan penyuluhan berupa pemberian informasi seputar HIV/AIDS. Terdapat dua macam penyuluhan yang dilakukan oleh Sub Direktorat QHSSE, yaitu penyuluhan internal dan penyuluhan eksternal. Penyuluhan internal dilakukan khusus bagi pekerja di PT. Terminal Teluk Lamong. Sedangkan penyuluhan eksternal dapat dilakukan dengan kerja sama dengan instansi terkait. Kegiatan ini dilakukan juga sebagai pemenuhan syarat untuk mendapatkan sertifikasi P2HIV/AIDS.

Perjalanan Sub Direktorat QHSSE selama beberapa tahun membuahkan hasil yang bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari penghargaan dan sertifikat yang didapat. Penghargaan dan sertifikasi yang telah diraih, diantaranya:

6. SocPF/ISPS (Petikemas) tahun 2015
7. SoCPF (Curah Kering) tahun 2017
8. USCG
9. Zero Accident tingkat Provinsi dan Nasional

10. SNI Award (silver)
11. P2 HIV AIDS tingkat Provinsi dan Nasional
12. Penghargaan Green Port (3 stars)
13. SMK3 (emas)
14. ISO 45001 tahun 2020
15. SoCPF (LNG)

4.2.2 Struktur Organisasi QHSSE PT Terminal Teluk Lamong



Gambar 4.2 Struktur Organisasi QHSSE PT Terminal Teluk Lamong

4.3 Pelayanan Kesehatan

Dalam rangka menjamin dan meningkatkan derajat kesehatan dan produktivitas tenaga kerja yang setinggi-tingginya maka pihak manajemen PT. Terminal Teluk Lamong memberikan berbagai pelayanan kesehatan, antara lain: fasilitas kesehatan yang terdiri dari klinik, dokter dan para medis serta program-program pelayanan kesehatan kerja. Pelayanan kesehatan di PT. Terminal Teluk Lamong tertuang dalam Manual Keselamatan dan Kesehatan Kerja SKK 14 dan 15 yaitu tentang standar sehat untuk bekerja dan standar pemeriksaan kesehatan.

4.3.1 Klinik

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 3 Tahun 1982, perusahaan dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan kerja dalam bentuk klinik atau rumah sakit atau bekerjasama dengan pihak diluar perusahaan. PT. Terminal Teluk Lamong bekerjasama dengan rumah sakit PHC Surabaya (Primasatya Husada Citra) menyelenggarakan klinik sebagai pelayanan kesehatan kerja. Klinik PT. terminal Teluk Lamong adalah klinik darurat perusahaan yang merupakan tempat untuk memberikan pelayanan kesehatan terutama saat terjadi keadaan darurat seperti kecelakaan kerja, selain itu juga dapat digunakan sebagai pusat peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan dari segala macam gangguan kesehatan yang dapat menimpa pekerja di area perusahaan. Selain itu dengan adanya klinik perusahaan maka

pencatatan dan pelaporan khususnya tentang penyakit akibat kerja, penyakit akibat hubungan kerja, dan kecelakaan akibat kerja dapat dilaksanakan dengan baik.

Penanggung jawab pelayanan kesehatan kerja pada klinik ini adalah dokter yang ditunjuk oleh perusahaan dengan tenaga pelaksana dokter pemeriksa kesehatan tenaga kerja, dokter perusahaan dan paramedis perusahaan. Klinik PT. terminal teluk lamong beroperasi selama 24 jam sealama 7 hari. Ruangan klinik berupa bangunan permanen yang memiliki fasilitas P3K dan terdapat ruang pemeriksaan/penanganan pasien. Lokasi klinik mudah di jangkau bagi pekerja operasional maupun non operasional. Klinik ini memiliki kamar mandi dan wastafel terpisah dari penggunaan orang umum dan memiliki tempat parkir bagi ambulance.

4.3.2 Dokter dan Tenaga Medis

Dokter ataupun tenaga paramedis yang di sediakan PT. Terminal Teluk Lamong telah mengikuti pelatihan hiperkes. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 1 Tahun 1976 tentang kewajiban latihan hiperkes bagi dokter perusahaan dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 1 Tahun 1979 tentang kewajiban latihan higiene perusahaan kesehatan (hiperkes) bagi tenaga paramedis perusahaan yang menyatakan bahwa dokter dan tenaga medis perusahaan wajib mengikuti latihan hiperkes yang diselenggarakan oleh Lembaga Nasional dan Lembaga Daerah Higene Perusahaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Pelayanan dokter dilakukan seminggu dua kali pada setiap hari kamis dan jumat selama 3-4 jam per kunjungan. Tugas dokter pada saat kunjungan adalah untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan karyawan yang mengalami kondisi kegawat daruratan. Sedangkan paramedic bertugas selama 24 jam/hari dan 7 hari/minggu. Paramedic pada klinik perusahaan Pemberian rujukan dan pengiriman pasien gawat darurat dari lokasi kejadian ke rumah sakit terdekat.

4.3.3 Jenis pelayanan kesehatan di klinik darurat

klinik PT. Terminal Teluk Lamong juga memiliki beberapa program yaitu:

4.3.3.1 health risk assasement

Analisa potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kesehatan, meliputi: faktor fisik, kimia, ergonomi, psikologi, dan biologi. serta melakukan pemantauan lingkungan (kualitas air, udara, penerangan, kebisingan, getaran) dan membuat analisa laporan hasil uji lingkungan.

4.3.3.2 health surveilans dan OH management

Pemeriksaan kesehatan tenaga kerja, melakukan analisa terhadap hasil pemeriksaan awal, berkala, dan khusus. Kemudian merencanakan pengendaliannya serta

melakukan survey dan membuat mapping daerah tempat kerja dan klasifikasi tingkat bahaya tempat kerja

4.3.3.3 *medical treatment dan evacuation*

- a. Pertolongan pertama pada kasus darurat
- b. Pemeriksaan fisik dan penunjang
- c. Deteksi dini dan pengobatan segera penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja
- d. Melakukan rujukan bila diperlukan

4.3.3.4 *fit to work*

Fit to work dilakukan oleh PT. Terminal Teluk Lamong untuk menetapkan calon pekerja sehat untuk bekerja (fit to work) sebelum bekerja guna mendapatkan pekerja sehat sesuai dengan derajat kesehatan yang dipersyaratkan. Pemeriksaan Fit To Work terdiri dari enam parameter pemeriksaan yaitu pemeriksaan skala koma gasglow (GCS) untuk mengetahui kesadaran penuh, denyut nadi, tekanan darah, saturasi oksigen, frekuensi pernafasan dan suhu tubuh operator.

4.3.3.5 *rehabilitasi pekerja*

- a. Melakukan evaluasi tingkat kecacatan pekerja
- b. Merekomendasikan penempatan kembali tenaga kerja yang cacat dan sesudah perawatan yang lama secara selektif sesuai dengan kemampuannya. Rekomendasi berdasarkan laporan hasil pemeriksaan kesehatan pekerja.

4.3.3.6 *health promotion*

Memberikan penyuluhan kesehatan dan lingkungan kerja kepada seluruh karyawan, menerapkan program kebijakan kesehatan, dan mengadakan pelatihan P3K, refreshing materi tentang P3K, induksi K3

4.3.3.7 *health education*

Program Pelatihan pada seluruh karyawan berupa pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan sertifikat dari PHC dan diregister oleh dinas tenaga kerja

4.3.3.8 *health hygiene inspection*

Laporan hasil inspeksi dapur, tempat makan, kamar mandi pegawai, diseluruh terminal

4.3.3.9 *MERP*

Pengembangan medical emergency respon plan (mitigasi penyakit menular), peningkatan kerjasama penanganan keadaan darurat dengan kkp, simulasi darurat medis seperti bencana alam dan kebakaran

4.3.3.10 *Inspection*

Pemeriksaan yang dilakukan pada alat medis, ambulance, dan kotak P3K kemudian juga pendataan obat-obatan.

4.3.3.11 P2 HIV-AIDS

Kegiatan sosialisasi pada seluruh pegawai, tes HIV AIDS, penyuluhan HIV/AIDS ke masyarakat, pembuatan prosedur khusus P2HIV/AIDS (prosedur pencegahan penularan HIV/AODS) dan juga terdapat penilaian yang dilakukan oleh disnaker jatim

4.3.3.12 record and report

pencatatan yang Membuat laporan kejadian kegawat daruratan, membuat laporan bulanan, triwulan, dan tahunan, serta laporan lain yang diperlukan, memberikan rekomendasi untuk melakukan pelayanan kesehatan, serta membantu persiapan audit.

4.4 Fit To Work

Fit to work adalah pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada pekerja untuk memastikan pekerja siap untuk bekerja yang ditinjau dari kesehatan fisik dan mental serta pekerja mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan dan kondisi pekerja tersebut tidak akan membahayakan atau membawa risiko kesehatan atau keselamatan terhadap pekerja lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.02/MEN/1980 tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja menyatakan, pemeriksaan kesehatan yang harus diberikan kepada pekerja dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu pemeriksaan kesehatan sebelum kerja, pemeriksaan kesehatan berkala dan pemeriksaan kesehatan khusus.

Fit to work adalah penerapan dari pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja yang dilakukan pada pekerja sebelum pekerja diterima di perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong dan sebelum pekerja melakukan pekerjaan yang di. Fit To Work pada PT. Terminal Teluk Lamong dilakukan oleh dokter ataupun tenaga paramedis perusahaan yang telah mengikuti pelatihan hiperkes. Fit to work kepada operator terdiri dari enam parameter pemeriksaan yaitu pemeriksaan skala koma gasglow (GCS) untuk mengetahui kesadaran penuh, denyut nadi, tekanan darah, saturasi oksigen, frekuensi pernafasan dan suhu tubuh operator. Hal ini sesuai dengan evaluasi penilaian risiko kesehatan kerja dan persyaratan sehat untuk bekerja sesuai dengan kajian risiko kesehatan atas jabatan masing-masing operator yang telah dilaksanakan oleh PT. Terminal Teluk Lamong.



Gambar 4.4 Peralatan Pemeriksaan Fit to Work



Gambar 4.3 Formulir Hasil Evaluasi Fit To Work

Prosedur pelaksanaan fit to work mencakup seluruh kegiatan identifikasi, pemeriksaan kesehatan, analisa dan penentuan sehat untuk bekerja sebelum bekerja di PT. Terminal Teluk Lamong. Pekerja adalah pegawai PT. Terminal Teluk Lamong, pegawai mitra kerja dan instansi pemerintahan yang bekerja di lokasi PT. Terminal Teluk Lamong. Penanggung jawab dalam pelaksanaan program fit to work adalah human capital dept head, RM-QHSSE dept head, HSS admin officer, dokter dan mitra kerja. Parameter vital sign protocol fit to work dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 4.1 Parameter Vital Sign Protocol Fit to Work pada Operator PT. Terminal Teluk Lamong Tahun 2021

| | NORMAL RANGE | TOLERANCE | TREATMENT | INFORMASI |
|---------------------------|---------------------|----------------------------|--|--|
| Glasgow Coma Scale | 14-15 | - | Jika <13 maka lakukan protokol darurat | (15-14) : CM (13-12) : Apatis (11-10) : Delirium (9-7) : Somnolen (6-5) : Sopor (4) : semi-coma (3) : Coma |
| SATURASI OKSIGEN | 97-100 % | 95% | Observasi dengan istirahat 20 menit atau rujuk jika diperlukan | < 90 % : darurat |
| SISTOLIK | 90-130 mmHg | <90 or ≥150 mmHg | Observasi dengan istirahat 20 menit atau rujuk jika diperlukan | <90 atau >200 : darurat |

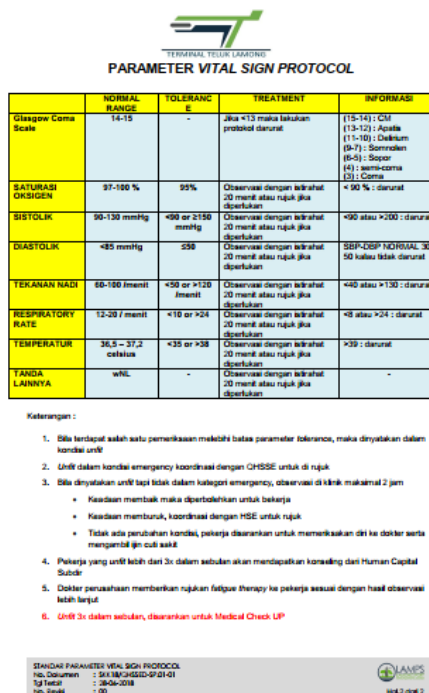
| | | | | |
|-------------------------|----------------------------|---------------------------------|--|--|
| DIASTOLIK | <85 mmHg | ≤50 | Observasi dengan istirahat 20 menit atau rujuk jika diperlukan | SBP-DBP NORMAL 30-50 kalau tidak darurat |
| TEKANAN NADI | 60-100 /menit | <50 or >120 /menit | Observasi dengan istirahat 20 menit atau rujuk jika diperlukan | <40 atau >130 : darurat |
| RESPIRATORY RATE | 12-20 / menit | <10 or >24 | Observasi dengan istirahat 20 menit atau rujuk jika diperlukan | <8 atau >24 : darurat |
| TEMPERATUR | 36,5 – 37,2 celsius | <35 or >38 | Observasi dengan istirahat 20 menit atau rujuk jika diperlukan | >39 : darurat |
| TANDA LAINNYA | wNL | - | Observasi dengan istirahat 20 menit atau rujuk jika diperlukan | - |

Pemeriksaan *fit to work* dilakukan sebelum kerja oleh tenaga paramedis PT. Terminal Teluk Lamong. Pemeriksaan *fit to work* dilakukan 1 jam sebelum pekerja mengikuti *safety talk*. Hasil pemeriksaan kemudian di dokumentasikan dalam daily report *fit to work*.

- a. Bila terdapat salah satu pemeriksaan melebihi batas parameter toleransi, maka dinyatakan kondisi unfit.
- b. Unfit dalam kondisi emergency koordinasi dengan RM-QHSSE untuk di rujuk.
- c. Bila dinyatakan unfit tapi tidak dalam kategori emergency, dilakukan observasi maksimal 2 jam.
 - 1) Keadaan membaik maka diperbolehkan untuk bekerja
 - 2) Keadaan memburuk, koordinasi dengan RM-QHSSE untuk dirujuk
 - 3) Tidak ada perubahan kondisi, pekerja disarankan untuk memeriksakan diri ke dokter serta mengambil ijin cuti sakit
- d. Pekerja yang unfit lebih dari 3x dalam sebulan disarankan untuk Medical Check Up dan akan mendapatkan konseling dari Sub Direktorat Human Capital.
- e. Dokter perusahaan memberikan rujukan fatigue therapy ke pekerja sesuai dengan hasil observasi lebih lanjut.



Gambar 4.6 Prosedur Fit To Work di PT. Terminal Teluk Lamong



Gambar 4.5 Prosedur Fit To Work di PT. Terminal Teluk Lamong

4.5 P2HIV-AIDS

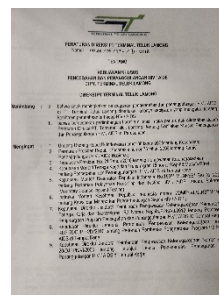
Program P2HIV-AIDS merupakan bagian tidak terpisahkan dari upaya K3 untuk melindungi pekerja dari penyakit akibat kerja maupun gangguan kesehatan lainnya. Program ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan pekerja sehingga mampu untuk bekerja dengan produktif dan optimal. Dasar dilakukannya P2HIV/AIDS di tempat kerja yaitu Keputusan Menteri No.68/Men/IV/2004 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja. Dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tersebut mewajibkan pengurus/pengusaha melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja. PT. Terminal Teluk Lamong sebagai salah satu Perusahaan pelabuhan yang berkomitmen untuk mengedepankan kesehatan pekerjanya, turut menjadi salah satu penerima penghargaan atas upayanya mencegah penyebaran HIV-AIDS di wilayah operasi. PT. Terminal Teluk Lamong mendapatkan penghargaan P2HIV-AIDS tingkat provinsi dan nasional berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor KEP. 44/PPK/VIII/2012 Tentang Pemberian Penghargaan Program P2HIV/AIDS di Tempat Kerja.


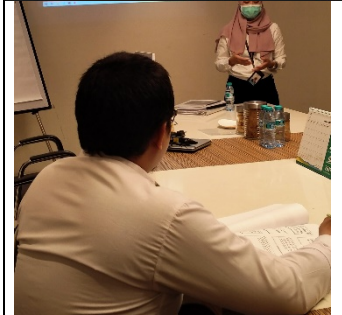
Pelaksanaan program P3HIV/AIDS di PT.Terminal Teluk Lamong dapat dibuktikan dengan adanya kebijakan dari perusahaan mengenai pencegahan dan penanggulangan


HIV/AIDS, prosedur dan standar parameter mengenai P2 HIV/AIDS. Terdapat beberapa kegiatan dalam program ini yaitu sosialisasi kebijakan P2HIV/AIDS, pendidikan dan pelatihan, dan pemeriksaan kesehatan. Serangkaian program sosialisasi dan promosi pencegahan penyebaran HIV-AIDS di PT. Terminal Teluk Lamong dilaksanakan melalui pelatihan dasar, health talk, buletin dan pamflet, serta mading dan spanduk. Tidak sampai disitu, PT. Terminal Teluk Lamong juga berkolaborasi dengan Rumah Sakit PHC untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala, termasuk asesmen khusus HIV-AIDS yaitu VCT (Voluntary Counseling Test). Tak hanya di lingkungan internal, PT. Terminal Teluk Lamong juga mendorong dan memfasilitasi P2 HIV-AIDS di wilayah lingkaran perusahaan yakni lingkungan Kampus yaitu Fakultas Olahraga Universitas Surabaya (Unesa) dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Berikut Indikator dan Kriteria Penilaian Penghargaan Program P3HIV/AIDS di tempat kerja sesuai Kepdir:

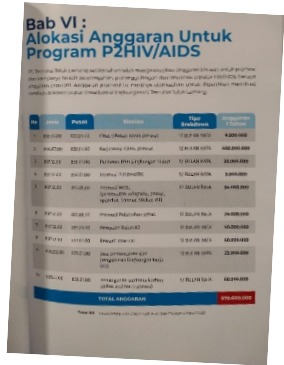
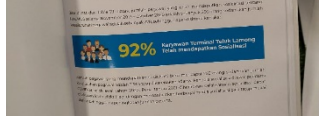
Tabel 4. 1 Indikator dan Kriteria Penilaian Penghargaan Program P3HIV/AIDS di tempat kerja

| No | Indikator Penilaian | Bobot | Kriteria Penilaian | Nilai/Skor | P2HIV/AIDS di TTL |
|----|--|-------|---------------------------------------|------------|---|
| 1. | Memiliki dokumen tertulis kebijakan program P2HIV/AIDS di tempat kerja | 15% | a).Kebijakan dicantumkan dalam PP/PKB | 100 | TTL merupakan perusahaan yang melakukan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di tempat kerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan terkait HIV/AIDS di TTL yang diatur dalam Peraturan Direksi (Perdir) No PD 04/05/TTL/III-2018 tentang kebijakan khusus pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS dan juga terdapat perjanjian kerja bersama No 560/464/436.7.8/PKB-14/2014 . |



| | | | | | |
|----|---|-----|-----|-----|--|
| | <p>Mensosialisasikan isi kebijakan program P2HIV/AIDS ditempat kerja kepada seluruh karyawan</p> | 5% | Ada | 100 | <p>TTL melakukan program sosialisasi dengan cara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Internal (Lamong pelatihan dasar dengan sasaran pegawai baru TTL dan sosialisasi program P2HIV/AIDS sasaran anggota lasher grup operasional dan anggota TBCK 2. Eksternal (webinar untuk mahasiswa)   |
| 3. | <p>Melakukan program pendidikan dan pelatihan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a). Melakukan program sosialisasi atau pelatihan b). Mempunyai petugas/personil yang dilatih sebagai penyuluh/peer educator/trainer/ petugas K3 HIV dan AIDS, dll c). Membentuk komite atau sub komite P2HIV/AIDS dalam kepengurusan P2K3 | 15% | | 100 | <ol style="list-style-type: none"> a. di TTL sudah memasukkan tim HIV/AIDS dalam sub bagian p2k3 b. Pelatihan internal yang dilakukan hampir setiap bulan dan pelatihan eksternal berupa pelatihan provider initiates testing and counseling (PITC) terdapat 2personil yang dilatih c. TTLSudah membentuk komite P2HIV/AIDS dengan struktur yaitu ada dewan pengarah, ketua komite, sekretaris komite, PJE komunikasi dan dokumentasi, PJE pencegahan dan penanggulangan dan PJE keuangan |

| | | | | | |
|----|--|-----|--|-----|--|
| | | | | | |
| 4. | <p>Melakukan upaya untuk menghindari sikap dan tindakan stigma dan diskriminasi yang dibuktikan dengan :</p> <p>a) Tidak melakukan test HIV yang bertentangan dengan prinsip VCT atau konsultasi dan tes HIV Sukarela *)</p> <p>b) Memiliki sistem atau prosedur baku untuk menjaga kerahasiaan (confidentiality) status HIV pekerja</p> <p>c) Pekerja dengan HIV/AIDS diperlakukan sama **)</p> <p>d) Pekerja dengan HIV/AIDS diberikan dukungan & difasilitasi untuk mendapatkan pengobatan /perawatan ***)</p> <p>*) untuk tempat kerja layanan kesehatan/Rumah Sakit termasuk terhadap pasien/masyarakat</p> <p>***) untuk tempat kerja layanan kesehatan/ RS memberikan pelayanan gratis terhadap pekerja/karyawan yang mengidap HIV/AIDS ***) untuk tempat kerja layanan kesehatan/RS memberikan pelayanan gratis terhadap</p> | 15% | <p>a). Perusahaan dengan ODHA telah melakukan poin a s/d d atau perusahaan tanpa ODHA telah melakukan poin a & b</p> | 100 | <p>TTL sudah melakukan upaya dukungan dengan melakukan medical check up pada pegawai dan benar-benar dijaga kerahasiannya.</p> <p>TTL melakukan kerjasama dengan RS PHC untuk pengadaan Jasa Pelayanan kesehatan klinik VCT sesuai dengan prinsipnya dan kerahasiaan status HIV pekerja telah dijamin dalam prosedur dan peraturan direksi.</p>  |

| | | | | | |
|----|--|-----|--|-----|---|
| | pekerja/karyawan yang mengidap HIV/AIDS | | | | |
| 5. | Memiliki program dukungan dan perawatan (support and core) untuk pekerja/karyawan dengan HIV/AIDS seperti dukungan sosial, konseling atau VCT, pengobatan, sistem rujukan , dll *) *) untuk tempat kerja layanan kesehatan/RS telah ditunjuk sebagai layanan kesehatan rujukan VCT dan perawatan ODHA (CST) | 15% | a). Memiliki fasilitas VCT lengkap/ memiliki fasilitas VCT terbatas dan sistem rujukan | 100 | Terdapat klinik di TTL untuk VTC |
| 6. | Telah mengalokasikan anggaran untuk program P2K3 HIV/AIDS di tempat kerja | 10% | a). Sudah ada secara khusus | 100 | Sudah ada anggaran dana khusus untuk program P2HIV/AIDS yaitu sebanyak 978.600.000  |
| 7. | Jumlah pekerja/karyawan yang pernah diberi penyuluhan/mengikuti diskusi/pelatihan tentang HIV/AIDS di tempat kerja dalam 1 tahun terakhir | 5% | a). >75% | 100 | Terdapat sebanyak 92% karyawan di terminal teluk lamong telah mendapatkan penyuluhan  |
| 8. | Melakukan evaluasi secara regular terhadap efektifitas pelaksanaan program melalui kuesioner terhadap karyawan /pekerja di perusahaan untuk mengetahui a) Tingkat pengetahuan tentang cara | 5% | a). Dilakukan 1 tahun sekali terhadap poin a,b,c | 100 | Pada semester 1 tahun 2020 TTL telah melakukan survei pada 10 sub direktorat yaitu subdit operasional, QHSSE, Engeneering, Comercial Business Development, Corporate Secretary, ICT,HC, IA, Financial and accounting, dan general |

| | | | | | |
|------------|---|----|--------------------|-----|--|
| | <p>penularan HIV</p> <p>b) Tingkat pemahaman tentang larangan stigma dan diskriminasi terkait HIV/AIDS</p> <p>c) Tingkat perubahan perilaku berisiko terkait HIV/AIDS</p> | | | | affair and procurement terkait KAP HIV/AIDS |
| 9. | <p>Memiliki prosedur K3 khusus dalam pencegahan penularan HIV AIDS di tempat kerja *)</p> <p>*) untuk tempat kerja layanan kesehatan/ RS telah memiliki</p> <p>a. Prosedur dan menyediakan obat untuk pemberian profilaksasi pasca pajanan atau post exposure prophylactic (PEP)</p> <p>b. Prosedur baku pencegahan kontaminasi atau penularan HIV bagi pasien dan pekerjanya</p> <p>c. Prosedur baku penanganan limbah yang dapat menularkan HIV</p> | 5% | Ada | 100 | Terdapat prosedur k3 HIV/AIDS di TTL berupa prosedur pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, Prosedur tanggap darurat medis, SP kerahasiaan status kesehatan pegawai |
| 10 | Pelaporan kegiatan kepada instansi yang membidangi pengawasan ketenagkerjaan setempat | 5% | Ada | 100 | Terdapat pelaporan kegiatan komite P2HIV/AIDS |
| 11. | Memiliki program/kegiatan P2HIV/AIDS terhadap masyarakat diluar perusahaan atau tempat kerja (sekolah, tempat ibadah, posyandu, lokalisasi) | 5% | b). 1-2 kali/tahun | 60 | Terdapat program untuk masyarakat luar dari TTL yaitu webinar untuk mahasiswa dan sosialisasi bagi supir truck |
| Total Skor | | | | 97 | Tingkat Pelaksanaan Tinggi (Platinum) |

4.6 Housekeeping

Pelayanan kesehatan yang baik perlu dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja. Salah satu langkah untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan kerja bagi pekerja di PT. Terminal Teluk Lamong adalah dengan menerapkan 5R di klinik. Program 5R adalah suatu program penerapan sikap kerja yang menekankan pada pengelolaan kondisi fisik tempat kerja yang terorganisir. Terdiri dari (ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin).

4.6.1 penilaian 5R Klinik Perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong

Berikut adalah hasil Penilaian 5R di Klinik Perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong berdasarkan Pedoman Penetapan Penilaian 5R yang dibuat oleh Unit Pelaksana Pengendalian Pembangkitan Bakaru PLN Tahun 2019:

Tabel 4. 2 Hasil Penilaian 5R di Klinik PT. Terminal Teluk Lamong

| taCategory | Criteria | Score | | | | | | Keterangan |
|------------|---|-------|---|---|---|---|---|---|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. Ringkas | Membedakan antara yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan | | | | | | | |
| | Di area kerja sudah tidak terdapat item/barang yang tidak di butuhkan (area kerja sudah sama sekali tidak menyimpan item/barang yang tidak di butuhkan lagi dan jumlah item/barang yang di butuhkan jumlahnya sesuai kebutuhan serta semua item/barang dalam keadaan siap pakai | | ✓ | | | | | Di area klinik masih menyimpan item/barang yang tidak di butuhkan lagi seperti termometer yang sudah rusak dan MCU pekerja. jumlah item/barang yang di butuhkan jumlahnya tidak sesuai kebutuhan atau berlebih sehingga barang menjadi menumpuk di klinik seperti peralatan rapid test. |

| | | | | | | | |
|--|---|--|---|--|---|---|---|
| | Sudah ada prosedur / tata cara membuang barang yang tidak diperlukan (bernilai dan tidak bernilai) | | ✓ | | | | Belum ada prosedur / tata cara membuang barang yang tidak diperlukan (bernilai dan tidak bernilai) di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong |
| | Item / barang yang dibutuhkan berada di dekat area kerja dan jumlah serta jenisnya sesuai kebutuhan (daftar ringkas sudah ada dan lengkap di area kerja serta sudah mempertimbangkan frekuensi pemakaian) | | | | ✓ | | Item / barang yang dibutuhkan sudah berada di dekat area kerja (seperti hansdkun dan masker untuk melakukan tindakan medis dan perlatan pemeriksaan kesehatan lainnya) namun belum terdapat daftar ringkas di area kerja |
| | Tidak ada item / peralatan kerja yg rusak dibiarkan begitu saja diarea kerja (Mesin / peralatan kerja yang berada di area kerja siap pakai serta dalam kondisi optimal) | | ✓ | | | | Masih ada item / peralatan kerja yg rusak dibiarkan begitu saja diarea kerja seperti termometer dan tensi digital. Terdapat beberapa barang yang tidak berada pada lokasi yang tepat, seperti tempat minum karyawan yang diletakkan diatas meja kerja dan banyak bolpoin berserakan dimeja tidak ditempatkan pada tempatnya |
| | Lokas penyimpanan (termasuk alat ukur/pemeriksaan) sudah di tentukan serta mudah dan cepat untuk mendapatkan serta mengembalikannya. | | | | | ✓ | Alat pemeriksaan sudah di simpan di meja kerja sehingga mudah dan cepat untuk mendapatkan serta mengembalikannya. |

| | Skor | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 5 | $\frac{11}{25} \times 100 = 44$ (dibawah rata-rata atau kurang) |
|----------------|---|----------|----------|----------|----------|----------|----------|---|
| | Sebuah tempat untuk segala sesuatu dan segala sesuatu di tempatnya | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 2. Rapi | Item/barang/dokumen telah disimpan/ diatur ditempatnya sesuai klasifikasinya (Item/barang/dokumen telah disimpan rapi sesuai dengan klasifikasinya serta mudah dimengerti/dipahami) | | ✓ | | | | | Item/barang/dokumen masih belum ditempatkan sesuai klasifikasinya. Barang barang masih banyak yang di taruh di dalam kardus dan di tumpuk di gudang tanpa di beri label sehingga sulit untuk di mengerti dan di pahami serta di temukan |
| | Layout tata letak tempat kerja telah ditentukan dan telah di beri batas yang jelas serta di patuhi. | | ✓ | | | | | Belum ada layout dan tata letak yang jelas di area klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong |
| | Semua item, barang, tempat simpan, dll telah ada label/identitas serta memberikan kemudahan dalam mendapatkan dan mengembalikannya | | ✓ | | | | | Item, barang, tempat simpan di klinik perusahaan belum di beri label |
| | Penyimpanan dokumen (file, standar kerja, kontrol harian, form, dll) sudah di tentukan dan memudahkan setiap orang untuk mendapatkannya. | | | ✓ | | | | Penyimpanan dokumen di dalam komputer klinik masih belum tertata dengan baik. masih terlalu banyak folder dan file yang tidak di perlukan dalam komputer. |

| | | | | | | | | |
|-----------------|--|----------|----------|----------|----------|----------|----------|--|
| | Semua personil di area kerja telah mengetahui, memahami, dan mentaati aturan penyimpanan dan layout yang telah ditetapkan serta memberikan kemudahan bagi setiap orang dalam mentaatinya | | | ✓ | | | | pekerja yang berada di klinik masih ada yang belum mentaati aturan penyimpanan barang sehingga masih terdapat barang-barang yang berantakan dan tidak sesuai dengan tempatnya seperti bulpoin, gelas, charger hp, dll. |
| | Skor | 0 | 3 | 4 | 0 | 0 | 0 | $\frac{7}{25} \times 100 = 28$ (tidak memuaskan atau kurang sekali) |
| 3. Resik | Disiplin rutin menjaga tempat kerja yang bersih dan terorganisir | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | Sarana/alat kebersihan sudah tersedia sesuai jenis dan jumlahnya serta sesuai dengan penempatannya dan dalam keadaan bersih dan siap pakai. | | | | | | | ✓ Sarana/alat kebersihan sudah tersedia sesuai jenis dan jumlahnya serta sesuai dengan penempatannya dan dalam keadaan bersih dan siap pakai |
| | Pembersihan area kerja sudah dilakukan secara rutin dan terjadwal sesuai ketentuan serta sudah ada standar kebersihan dan personil yang bertanggungjawab melakukannya | | | | | | | ✓ Pembersihan sudah dilakukan secara rutin oleh petugas kebersihan perusahaan |
| | Tanggung jawab kebersihan area sudah ditentukan dan pelaksanaannya telah sesuai dengan ketentuan. | | | | | | | ✓ Tanggung jawab kebersihan area masih menjadi tanggungjawab petugas kebersihan. Pelaksanaannya klinik di bersihkan oleh petugas kebersihan perusahaan |

| | | | | | | | | |
|--|--|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|--|
| | Alat K3 dan obat diperiksa dan dibersihkan secara teratur dan tidak ada yang kadaluarsa serta mudah untuk di akses | | | | | | ✓ | Peralatan K3 dan obat obatan sudah diperiksa setiap bulan sehingga tidak ada obat yang kadaluarsa dan peralatan mudah di gunakan saat butuh. |
| | Tidak ada tempelan, tulisan dan coretan yang tidak relevan dengan tempat kerja | | | | | | ✓ | Klinik perusahaan menerapkan konsep klinik yang bersih dan rapi sehingga tidak terdapat tempelan, tulisan dan coretan yang tidak relevan |
| | Skor | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 25 | $\frac{25}{25} \times 100 = 100$ (sangat memuaskan atau baik sekali) |

| <i>Category</i> | <i>Criteria</i> | <i>Score</i> | | | | | | <i>Keterangan</i> |
|-----------------|---|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|---|
| | Melakukan standarisasi terhadap praktek 3S(Seiri, Seiton, dan Seiso) | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 4. Rawat | Standarisasi pelaksanaan ringkas, rapi, resik sudah diterapkan dan mencakup semua area kerja serta selalu | | ✓ | | | | | Standarisasi pelaksanaan ringkas, rapi, resik belum diterapkan di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong |

| | | | | | | | |
|---|--|---|--|--|--|---|--|
| dilakukan perbaikan secara berkesinambungan | | | | | | | |
| Eliminasi sumber kotor dan penyederhanaan proses/prosedur sudah di bahas, dilaksanakan dan dimonitor | | | | | | ✓ | Klinik perusahaan selalu dalam kondisi tertutup guna mengeliminasi sumber kotor yaitu debu dan asap rokok dan menghimbau untuk melepas alas kaki di luar ruangan klinik, |
| Penerapan visual kontrol, anti salah telah dilaksanakan di semua area serta selalu dilakukan perbaikan berkesinambungan | | ✓ | | | | | Belum dilakukan penerapan visual kontrol dan anti salah di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong |
| Pemeriksaan berkala dan evaluasi/audit penerapan 5R telah di laksanakan secara periodik, dilakukan oleh personel yang kompeten serta temuan-temuannya selalu di tindaklanjuti | | ✓ | | | | | Belum dilakukan Pemeriksaan berkala dan evaluasi/audit penerapan 5R di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong |

| | | | | | | | | |
|-----------------|--|----------|----------|----------|----------|----------|----------|---|
| | Sistem sumbang saran telah diterapkan disemua area dengan dukungan semua personil secara aktif melakukannya dan sudah ada aturan main lengkap dengan form sumbang saran. | | ✓ | | | | | Belum terdapat aturan atau sistem yang baik mengenai sumbang saran di klinik perusahaan. |
| | Skor | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 5 | $\frac{9}{25} \times 100 = 36$ (dibawah rata-rata atau kurang) |
| 5. Rajin | Berpegang pada aturan (disiplin diri) | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | Sikap kerja semua personil sudah menunjukkan kebiasaan positif (pemakaian atribut kerja, tepat waktu, disiplin) dan mempunyai budaya malu | | | | | | ✓ | Dokter dan paramedis telah menunjukkan kebiasaan positif saat bekerja di klinik perusahaan |
| | Saran-saran perbaikan baik kelompok maupun perorangana berjalan | | | ✓ | | | | Beberapa pekerja yaitu dokter, paramedis, dan pekerja pada subdir QHSSE sudah aktif memberikan saran- |

| | | | | | | | |
|--|---|--|---|---|--|--|--|
| | <p>dengan baik. Semua personil organisasi/area kerja secara aktif dan kreatif memberikan saran-saran perbaikan/kaizen secara rutin baik menyangkut area kerja maupun area lain tanpa mengharapkan penghargaan/imbalan</p> | | | | | | <p>saran perbaikan bagi area klinik, namun hanya secara lisan dan belum jelas mengenai langkah tindak lanjutnya.</p> |
| | <p>Target/sasaran/quality objective perusahaan bagian 5R, kelompok maupun perorangan telah disosialisasikan dan pencapaiannya telah di rekam, dimonitor, dievaluasi dan ada tindak lanjutnya</p> | | ✓ | | | | <p>Belum ada sosialisasi mengenai target/sasaran/quality objective perusahaan bagian 5R</p> |
| | <p>Sudah ada activity board yang menyajikan informasi presentasi masing-masing area yang memadai</p> | | | ✓ | | | <p>Sudah terdapat papan informasi di area klinik namun masih belum dimanfaatkan dengan baik</p> |

| | | | | | | | | |
|--|--------------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|--|-----------------------------|
| (hasil kaizen, evisiensi, produktivitas, hasil audit, dll) serta up to date | | | | | | | | |
| Kegiatan penerapan 5R telah diintegrasikan dengan sistem di perusahaan yang lain (ISO/PA/Job description, dll) serta sudah tercantum dalam kebijakan perusahaan. | | ✓ | | | | | Kegiatan penerapan 5R belum dijalankan dalam perusahaan ini dan belum tercantum dalam kebijakan perusahaan | |
| Skor | 0 | 2 | 4 | 0 | 0 | 5 | $\frac{11}{25} \times 100 = 44$ (dibawah rata-rata atau kurang) | |
| Total Skor penerapan 5R | (44 + 28 + 100 + 36 + 44) : 5 | | | | | | | Rata-Rata Atau Cukup |
| | = 50,4 | | | | | | | |

1. Penerapan Ringkas

Menurut Takashi Osada (2002) Ringkas (Seiri) mempunyai arti membedakan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Kegiatan ringkas merupakan langkah penerapan 5R yang pertama. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung mengenai penerapan ringkas di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong didapati bahwa penerapan ringkas masih dibawah rata-rata atau kurang. Skor penerapan ringkas pada klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong adalah 44%. Hal ini dikarenakan masih belum adanya prosedur/tata cara membuang barang yang sudah tidak di perlukan lagi, area kerja masih terdapat barang yang tidak di butuhkan seperti gelas, botol cairan desinfektan, dan vape. Serta belum adanya ketentuan lokasi penyimpanan barang bagi alat-alat dan dokumen mcu yang sudah tidak di pakai.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka langkah-langkah yang perlu ditingkatkan lagi pelaksanaannya oleh petugas klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong antara lain:

- a. Memilah barang yang di perlukan dan yang tidak di perlukan

Pada tahap ini disiapkan ruangan untuk penyimpanan sementara dan label yang digunakan untuk memberi tanda bagi peralatan yang masih di perlukan, ragu-ragu dan tidak di perlukan. Kemudian menetapkan daftar ringkas di area kerja klinik dan mengelompokkan barang berdasarkan pemakaian (sering,kadang-kadang,jarang) digunakan dan menempatkan barang yang sering digunakan di dekat area kerja, barang yang kadang-kadang digunakan di tempatkan pada di rak atau lemari sedangkan barang yang jarang di gunakan di letakkan di gudang.

- b. Memisahkan/membuang barang yang tidak di perlukan

Kemudian mengeluarkan barang-barang yang tidak diperlukan diarea kerja ke tempat sampah dengan kriteria bernilai jua (plastic, kertas, logam), tidak bernilai jual dan B3. Kemudian mengeluarkan barang ragu-ragu ke tempat penyimpanan sementara atau diserahkan ke empet penyimpanan sementara pusat/induk. Barang ragu-ragu ini seperti Hasil MCU, terno gun, dan perlatan lainnya.

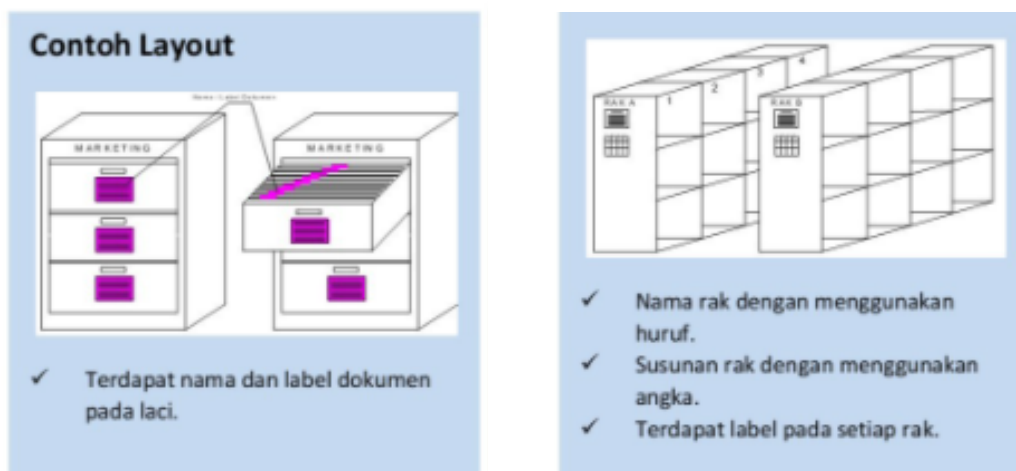
2. Penerapan Rapi

Menurut Takashi Osada (2002) Rapi (Seiton) mempunyai arti menentukan tata letak yang tertata rapi sehingga anda selalu dapat menemukan barang yang diperlukan. Kegiatan rapi merupakan langkah penerapan 5R yang kedua. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung mengenai penerapan rapi di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong didapati bahwa penerapan rapi tidak memuaskan atau masih kurang sekali dengan skor 28%. Hal ini dikarenakan Item/barang/dokumen masih belum ditempatkan sesuai klasifikasinya. Barang

barang masih banyak yang di taruh di dalam kardus dan di tumpuk di gudang tanpa di beri label sehingga sulit untuk di mengerti dan di pahami serta di temukan, kemudian belum ada layout dan tata letak yang jelas di area klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong, Penyimpanan dokumen di dalam komputer klinik masih belum tertata dengan baik. masih terlalu banyak folder dan file yang tidak di perlukan dalam computer, dan pekerja yang berada di klinik masih ada yang belum mentaati aturan penyimpanan barang sehingga masih terdapat barang-barang yang berantakan dan tidak sesuai dengan tempatnya seperti bulpoin, gelas, charger hp, dll.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka langkah-langkah yang perlu ditingkatkan lagi pelaksanaannya oleh petugas klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong antara lain

- a. menyiapkan dan menentukan tempat penyimpanan barang dengan mempertimbangkan seminimal mungkin pemindahan bahan, alat, barang, dokumen dan meminimalisasi gerakan kerja personil.
- b. Menyiapkan label/identitas pada tempat simpan barang dan pada setiap barang yang disimpan
- c. Membuat denah area kerja dan membuat daftar isi setiap tempat penyimpanan barang
- d. Mematuhi tata cara/aturan yang telah di tetapkan



Gambar 4.7 Contoh Layout Penyimpanan Barang/Dokumen

3. Penerapan Resik

Menurut Takashi Osada (2002) Resik (Seiso) mempunyai arti menghilangkan sampah, kotoran dan barang asing untuk memperoleh tempat kerja yang lebih bersih. Kegiatan resik telah berjalan dengan baik di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong karena sarana/alat

kebersihan sudah tersedia sesuai jenis dan jumlahnya serta sesuai dengan penempatannya dan dalam keadaan bersih dan siap pakai. Peralatan kebersihan tersebut berupa sapu, kemucing dan alat pel. Kegiatan pembersihan area klinik sudah dilakukan secara rutin oleh petugas kebersihan perusahaan dan tanggung jawab kebersihan area telah menjadi tanggungjawab petugas kebersihan. Pemeriksaan peralatan dan obat-obatan sudah dilakukan oleh paramedic sehingga tidak ada obat yang kadaluarsa dan peralatan mudah di gunakan saat butuh. Klinik perusahaan menerapkan konsep klinik yang bersih dan rapi sehingga tidak terdapat tempelan, tulisan dan coretan yang tidak relevan sehingga penilaian resiko pada klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong mendapatkan hasil 100% yang berarti sangat memuaskan atau baik sekali.

Untuk terus mempertahankan penerapan resiko di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk lamong maka perlu di lakukan beberapa langkah berikut ini:

1. Membuat dan menetapkan jadwal serta standar kebersihan diarea klinik
2. Mengorganisasikan hari 5R untuk melaksanakan pembersihan seluruh area klinik yang melibatkan seluruh pekerja.
3. Menetapkan tempat penyimpanan alat/sarana kebersihan serta menata alat-alat/ sarana kebersihan sesuai ketentuan 5R
4. Memeriksa dan mengevaluasi pelaksanaan pembersihan di area klinik
5. Melaporkan/meminta perbaikan kepada pihak atau bagian terkait tentang kelainan/kerusakan yang terdeteksis seperti kebocoran dan dinding yang lembab.

4. Penerapan Rawat

Menurut Takashi Osada (2002) rawat (Seiketsu) mempunyai arti memelihara barang dengan teratur, rapi dan bersih, juga dalam aspek personal dan kaitannya dengan polusi. Berdasarkan observasi atau pengamatan langsung mengenai penerapan rawat di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong didapati bahwa penerapan rawat masih dibawah rata-rata atau kurang. Skor penerapan rawat pada klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong adalah 36%. Hal ini dikarenakan standarisasi pelaksanaan ringkas, rapi, resiko belum diterapkan di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong, belum dilakukan penerapan visual kontrol dan anti salah di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong, Belum dilakukan Pemeriksaan berkala dan evaluasi/audit penerapan 5R di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong dan Belum terdapat aturan atau sistem yang baik mengenai sumbang saran di klinik perusahaan. Pelaksanaan rawat yang sudah dilakukan di Klinik perusahaan adalah upaya eliminasi sumber kotor yakni dengan selalu menutup pintu klinik untuk mengeliminasi sumber kotor yaitu debu dan asap rokok dan menghimbau untuk melepas alas kaki di luar ruangan klinik.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka langkah-langkah yang perlu ditingkatkan lagi pelaksanaannya oleh petugas klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong antara lain:

- a. Menetapkan standarisasi ringkas, rapi, resik, rawat, rajin.
- b. Melakukan perawatan terhadap hasil penerapan rapi dengan selalu melakukan pemilahan/meringkas barang-barang yang berada di area kerja klinikm memperbaharui daftar ringkas di area kerja dan menjamin barang yang ada di area kerja klinik sesuai kebutuhan dan selalu siap pakai.
- c. Melaksanakan patrol, memeriksa dan mengevaluasi hasil penerapan 5R di klinik dan menyusun jadwal patrol
- d. Mengorganisasi dan memfasilitasi sarana kepada seluruh pekerja dalam memberikan saran-saran perbaikan.

5. Penerapan Rajin

Menurut Takashi Osada (2002) rajin berarti disiplin pribadi. Orang yang mempraktikan ringkas, rapi, resik dan rawat secara terusmenerus dan menjadikan kegiatan ini sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya dapat menyebut dirinya memiliki disiplin pribadi. Penerapan rajin di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong dilakukan dengan kebiasaan positif saat bekerja di klinik perusahaan yaitu tepat waktu, berpakaian rapi pemakaian atribut kerja, dan disiplin. Beberapa pekerja yaitu dokter, paramedis, dan pekerja pada subdir QHSSE juga sudah aktif memberikan saran-saran perbaikan bagi area klinik, namun hanya secara lisan dan belum jelas mengenai langkah tindak lanjutnya. Berdasarkan observasi atau pengamatan langsung mengenai penerapan rawat di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong didapati bahwa penerapan rawat masih dibawah rata-rata atau kurang. Skor penerapan rawat pada klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong adalah 44%. Hal ini dikarenakan Belum ada sosialisasi mengenai target/sasaran/quality objective perusahaan bagian 5R. Sudah terdapat papan informasi di area klinik namun masih belum dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan penerapan 5R belum dijalankan dalam perusahaan ini dan belum tercantum dalam kebijakan perusahaan

Penerapan Rajin di klinik perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong dapat ditingkatkan lagi sesuai dengan dengan melakukan beberapa hal ini:

- a. Koordinator mengusulkan/memberikan reward dan punishment terhadap penerapan 5R di klinik perusahaan
- b. Koordinator menjadwalkan dan melaksanakan audit atau penilaian 5r di klinik perusahaan
- c. mengintegrasikan penerapan 5R dengan system operasional/program-program lain di PT. Terminal Teluk Lamong.

- d. Mengusulkan/memberikan pelatihan 5R untuk pekerja paramedis klinik

4.6.2 Dokumentasi Suasana Klinik Sebelum dan Sesudah Implementasi 5R



Gambar 4 9 Contoh Layout Penyimpanan Barang/Dokumen

Keterangan: Sebelum penerapan 5R kondisi lemari masih berantakan dan masih terdapat barang pribadi yang tidak di perlukan di area klinik. Sesudah isi lemari menjadi rapi dan tidak ada barang-barang pribadi di luar lemari



Gambar 4 8 Gambar Kondisi Area Wastafel Klinik

Keterangan: sebelum penerapan 5R peralatan makan diletakkan di kursi yang tidak sesuai dengan tempat penyimpanannya. Sesudahnya peralatan makan di simpain dalam container sehingga lebih rapi



Gambar 4.10 Gambar Peralatan P3K

Keterangan: Sebelum penerapan 5R Kondisi peralatan P3K berantakan. Sesudahnya peralatan menjadi lebih rapi.



Gambar 4 11 Gambar Penyimpanan Obat

Gambar Penyimpanan Obat
Keterangan: Sebelum penerapan 5R Kondisi tempat penyimpanan obat berantakan. Sesudahnya obat-obatan tertata dengan rapi dalam rak dan di beri label.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait Pelayanan Kesehatan Kerja Bagi Karyawan di PT. Terminal Teluk Lamong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum PT. Terminal Teluk Lamong telah melaksanakan pelayanan kesehatan kerja dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelayanan kesehatan kerja bagi karyawan terutama *Fit To Work* sudah baik secara system karena sudah memiliki manual, prosedur, standar parameter dan formulir dalam pelaksanaannya serta di taati oleh seluruh pekerja dan operator.
3. Program P2HIV/AIDS telah berjalan dengan baik sehingga setiap tahun PT. Terminal Teluk Lamong mendapatkan penghargaan P2HIV/AIDS dengan peringkat PLATINUM. Hal ini dikarenakan tingkat pelaksanaan program P2HIV/AIDS sangat tinggi.
4. Penerapan 5R di Klinik Perusahaan PT. Terminal Teluk Lamong masih belum maksimal, perlu adanya perbaikan dan peningkatan berkelanjutan.

5.2 Saran

Selama proses magang dijalankan, terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang dapat diberikan kepada instansi, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelaksanaan program-program klinik dengan lebih giat lagi seperti *health promotion* dan *health education* agar pekerja lebih *aware* dengan potensi bahaya di sekitarnya dan kesehatannya.
2. Melaksanakan pemeriksaan *Fit To Work* dengan sebaik-baiknya tidak hanya sekedar formalitas.
3. Mempertahankan dan meningkatkan prestasi dengan metode edukasi yang lebih menarik dengan membuat video, *sharing session* di *live* instagram dan media lainnya.
4. Melaksanakan penerapan 5R di klinik PT. Terminal Teluk Lamong dengan memperhatikan masing-masing aspek, yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin.

DAFTAR PUSTAKA












- Banda, Irfan. 2015. “Hubungan Perilaku Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai SOP Di Ruang Rawat Inap BLUD Rumah Sakit Konawe 2015.” Universitas Haluoleo Kendari.
- Arikhman.R (2020) ‘Jurnal Kesehatan Medika Sainatika’, *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 7(2), pp. 108–113.
- Christian, R. S. (2018) ‘Penerapan Evaluasi Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin Pt. Inka (Persero) Madiun’, *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(1), p. 11. doi: 10.20473/ijosh.v7i1.2018.11-19.
- Departemen Kesehatan RI (2009) ‘Pedoman Klinik Perusahaan 2009.pdf’.
- Fahmi Abbas, Imran Oppier and Buyang, C. G. (2019) ‘Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Biaya Proyek Konstruksi Bangunan Gedung Di Kota Ambon’, *Jurnal Simetrik*, 9(2), pp. 208–214.
- Ferial, R. M. (2020) ‘Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Area Kerja Pt. Semen Padang’, *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4(2), p. 271. doi: 10.24036/jess.v4i2.287.
- Fridayanti, N. and Kusumasmoro, R. (2016) ‘Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi’, *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), pp. 211–234.
- Hafiz, A. (2019) ‘Perencanaan Klinik Terpadu Di Kota Pontianak’, 7, pp. 319–332.
- Irmawati, S. (2017) ‘Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sangurara Kecamatan Tatanga Kota Palu’, *Katalogis*, 5(1), pp. 188–197.
- Kurniawidjaja M. (2012) *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: UI-Press.
- Meily Kurniawidjaja (2014) *Penyusunan Prioritas Pengendalian Bahaya Kesehatan Berdasarkan Penilaian Risiko Kesehatan dan Analisis Sumber Daya di Area Gas Plant dan Power Plant PT. X Tahun 2014*. universitas Indonesia.
- Osada, T. (2000) *Sikap Kerja 5S*. Jakarta: PPM.

- Purwanto, A. B. (2018) 'Penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Di PT. Pertamina DPPU Adi Sumarmo Boyolali', pp. 1–14.
- Santoso, S. S. and Andriyani, A. (2017) 'Analisis Pelaksanaan Medical Check Up (MCU) pada Pegawai Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi Tahun 2016', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(2), p. 171. doi: 10.24853/jkk.13.2.171-182.
- Wahyuni, N., Suyadi, B. and Hartanto, W. (2018) 'Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia', *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(1), p. 99. doi: 10.19184/jpe.v12i1.7593.
- Wahyuningsih, S. (2017) 'Immune Deficiency Syndrome (Hiv / Aids)', *Jurnal Pasca Sarjana Hukum UNS*, V(2), p. 3.
- Rori, Juita Maria, Bongkaraeng, and Marlyn M. Pandean. 2017. "Perilaku Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri Sesuai Standart Operating Procedure Di Ruang Rawat Inap Rsud Maria Walanda Maramis Minahasa Utara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Kegiatan Harian

Nama : Indah Budi Lestari
 Nim : 101711133017
 Tempat magang : PT. Terminal Teluk Lamong

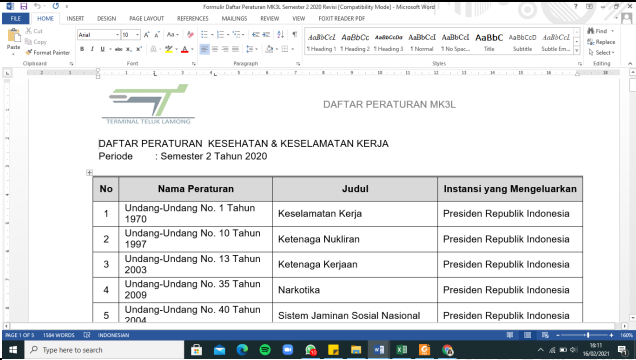
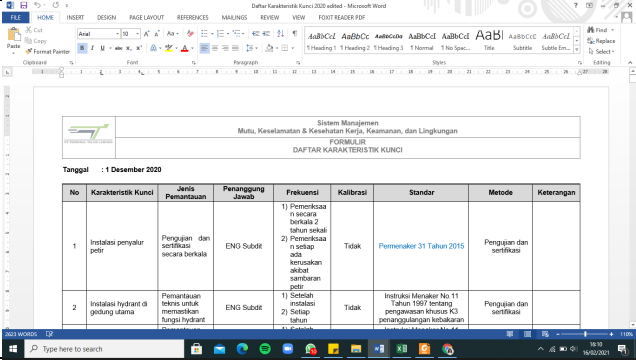
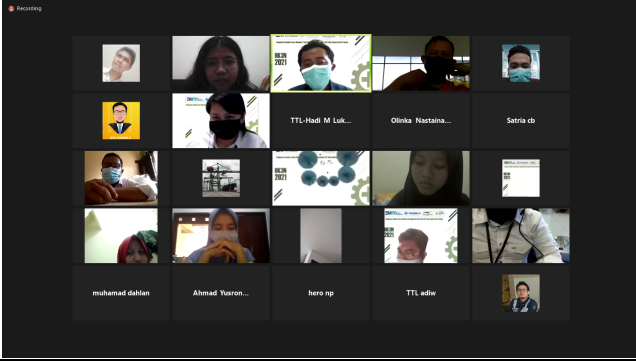

| Tanggal | Kegiatan | Paraf Pembimbing instansi |
|-----------|--|---|
| Minggu 1 | | |
| Hari ke 1 | a. <i>Safety induction</i> b. Pengenalan PT. Terminal Teluk Lamong |  |
| Hari ke 2 | a. Pembaharuan dokumen SOP b. Mengevaluasi pemenuhan peraturan K3 di PT. Terminal Teluk Lamong |  |
| Hari ke 3 | Pengecekan form pemantauan karakteristik kunci di PT. Terminal Teluk Lamong |  |
| Hari ke 4 | a. Pengecekan form pemantauan karakteristik kunci di PT. Terminal Teluk Lamong b. Pelatihan Investigasi Kecelakaan Keja |  |
| Hari ke 5 | a. Mempelajari struktur organisasi HSSE PT. Terminal Teluk Lamong |  |
| Hari ke 6 | a. mempelajari standar parameter operasional di dermaga dan kapal |  |
| Minggu 2 | | |
| Hari ke 1 | Audit ISO 45001 Day 1 (Pembukaan) |  |
| Hari ke 2 | Audit ISO 45001 Day 2 |  |
| Hari ke 3 | Audit ISO 45001 Day 3 |  |
| Hari ke 4 | Audit ISO 45001 Day 4 |  |
| Hari ke 5 | Audit ISO 45001 Day 5 (Closing Audit) |  |

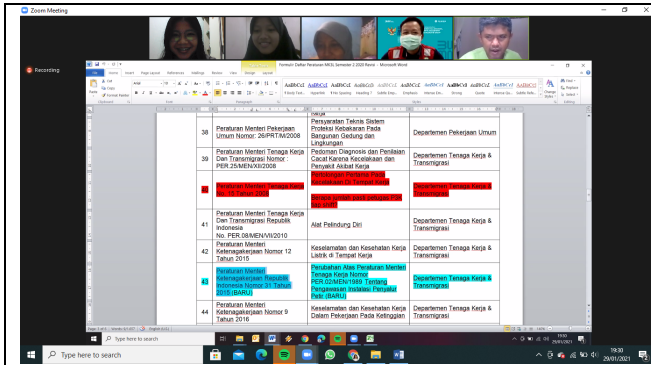
| | | |
|-----------|---|-----------|
| Minggu 3 | | |
| Hari ke 1 | Mengikuti google classroom bersama Pak Bondan. Mempelajari Basic port and terminal management (container), pengetahuan kepelabuhanan. | <i>Fu</i> |
| Hari ke 2 | Mengikuti zoom dengan bu fauziah mempelajari terkait K3 Pelabuhan | <i>Fu</i> |
| Hari ke 3 | pembuatan video company profile pelindo III | <i>Fu</i> |
| Hari ke 4 | mempelajari profil terminal teluk lamong lebih detail dan prosedur pengelolaan izin kerja di terminal teluk lamong mengikuti seminar nasional K3 "Penerapan Kesehatan Kerja di Masa Pandemi Covid-19" | <i>Fu</i> |
| Hari ke 5 | Tanggal merah | |
| Minggu 4 | | |
| Hari ke 1 | <ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari format HIRA sesuai ISO 45001 b. Mengikuti kuliah umum mahasiswa K3 "penguatan sumber daya manusia yang unggul dan berbudaya K3 pada semua sektor usaha" | <i>Fu</i> |
| Hari ke 2 | Laporan CSMS PT. BIMA | <i>Fu</i> |
| Hari ke 3 | Webinar dan pemberian materi tentang Fungsi Stabilitas Kapal untuk Keselamatan | <i>Fu</i> |
| Hari ke 4 | Pemberian materi tentang vaksinasi Covid-19 | <i>Fu</i> |
| Hari ke 5 | Sinkronisasi formulir HIRADC sesuai ISO 45001 dan mempelajari CSMS PT. Terminal Teluk Lamong | <i>Fu</i> |
| Minggu 5 | | |

| | | |
|-----------|---|-----------|
| Hari ke 1 | Pelatihan kebakaran (fire drill) | <i>Eu</i> |
| Hari ke 2 | Mengikuti investigasi insiden | <i>Eu</i> |
| Hari ke 3 | Inspeksi petikemas (standar keselamatan petikemas) | <i>Eu</i> |
| Hari ke 4 | Inspeksi transportasi truk (standar keselamatan truk) | <i>Eu</i> |
| Hari ke 5 | Inspeksi limbah dan menentukan tempat penambahan lifebuoy di dermaga | <i>Eu</i> |
| Minggu 6 | | |
| Hari ke 1 | Diskusi mengenai perencanaan sosialisasi program pencegahan dan penanggulangan (P2HIV/AIDS) dan mengikuti webinar nasional K3 | <i>Eu</i> |
| Hari ke 2 | Pembekalan dari Pelindo III dan mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar atau BLS (Basic Life Support) | <i>Eu</i> |
| Hari ke 3 | Merekap data hasil temuan ISO 45001:2018, 5001, 37001 | <i>Eu</i> |
| Hari ke 4 | Libur tanggal merah (isra mi'raj nabi muhammad) | - |
| Hari ke 5 | Berdiskusi mengenai intepretasi ISO 45001:2018, 5001, dan 37001 | <i>Eu</i> |
| Minggu 7 | | |

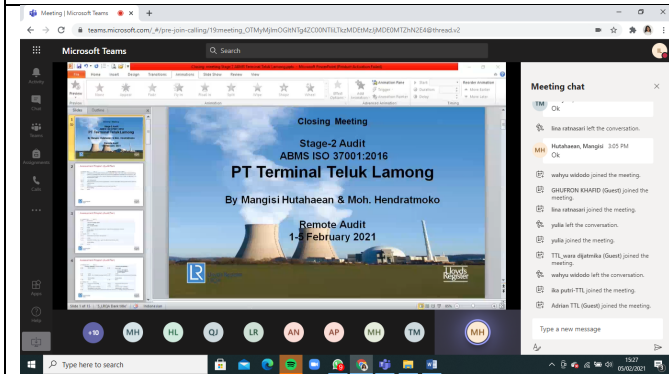
| | | |
|-----------|---|----------------------|
| Hari ke 1 | Membuat draft intepretasi ISO 45001:2018, 5001, dan 37001 | <i>E_u</i> |
| Hari ke 2 | Sosialisasi instruksi kerja kepada pekerja eksternal | <i>E_u</i> |
| Hari ke 3 | Sosialisasi prosedur kerja kepada pekerja internal | <i>E_u</i> |
| Hari ke 4 | Sosialisasi prosedur kerja kepada pekerja internal | <i>E_u</i> |
| Hari ke 5 | Menjadi panitia webinar sosialisasi program P2HIV dengan sasaran PMR MAN 2 Lamongan | <i>E_u</i> |
| Minggu 8 | | |
| Hari ke 1 | Analisis penerapan <i>housekeeping</i> di klinik PT Terminal Teluk Lamong | <i>E_u</i> |
| Hari ke 2 | Asistensi pelaksanaan Lamong Pelatihan Dasar (LPD) bagi begawai baru PT Terminal Teluk Lamong | <i>E_u</i> |
| Hari ke 3 | Crosscheck corrective action dari ISO | <i>E_u</i> |
| Hari ke 4 | Menjadi panitia webinar sosialisasi program P2HIV dengan sasaran Mahasiswa FKM UNAIR | <i>E_u</i> |
| Hari ke 5 | Menjadi panitia webinar sosialisasi program P2HIV dengan sasaran Mahasiswa KSR PMI UNAIR | <i>E_u</i> |

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Magang

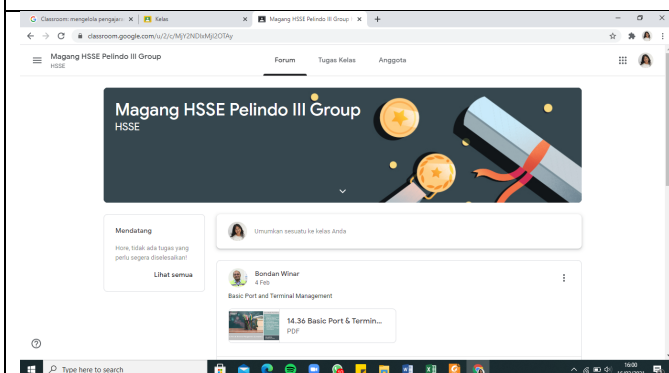
| Dokumentasi | Keterangan |
|---|--|
|  | <p>a. Pembaharuan dokumen SOP b. Mengevaluasi pemenuhan peraturan K3 di PT. Terminal Teluk Lamong</p> |
|  | <p>Pengecekan form pemantauan karakteristik kunci di PT. Terminal Teluk Lamong</p> |
|  | <p>a. Pengecekan form pemantauan karakteristik kunci di PT. Terminal Teluk Lamong b. Pelatihan Investigasi Kecelakaan Keja</p> |
|  | <p>Mempelajari struktur organisasi HSSE PT. Terminal Teluk Lamong</p> |



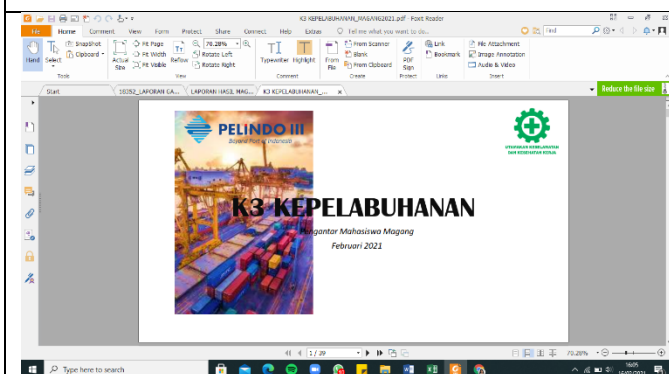
mempelajari standar parameter operasional di dermaga dan kapal




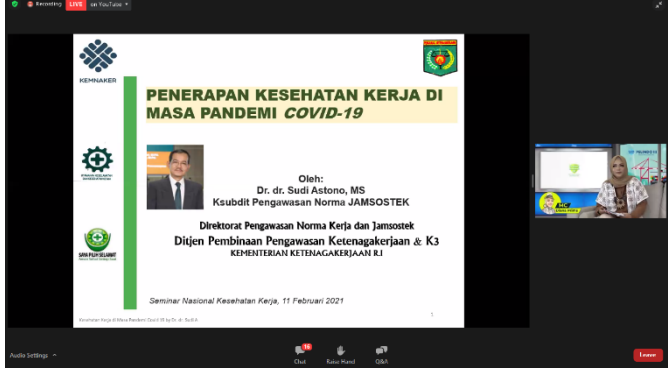

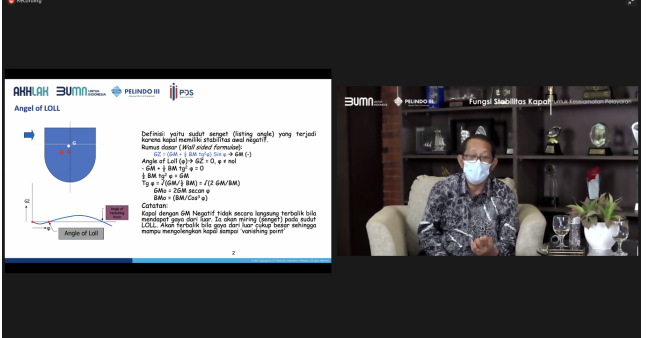
Audit ISO 45001 Day 5 (Closing Audit)


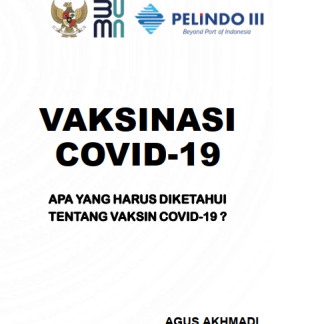

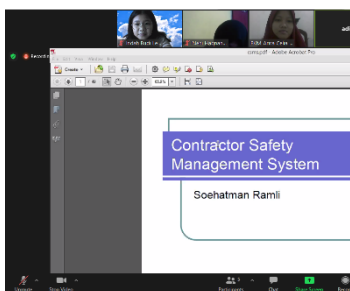
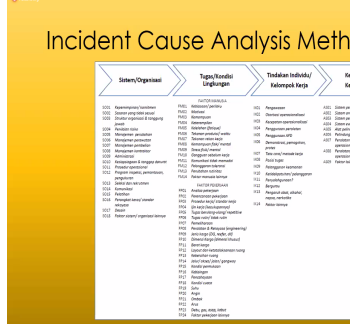
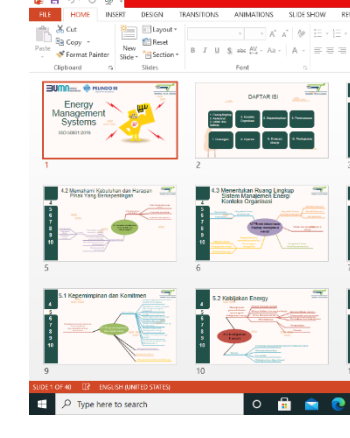




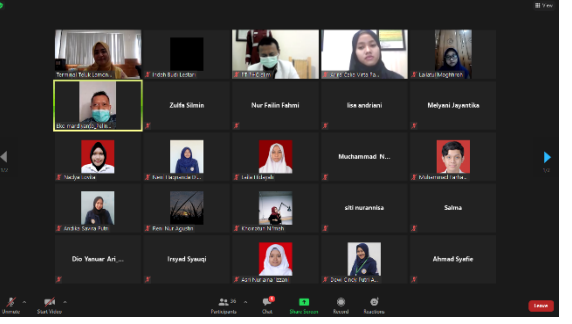
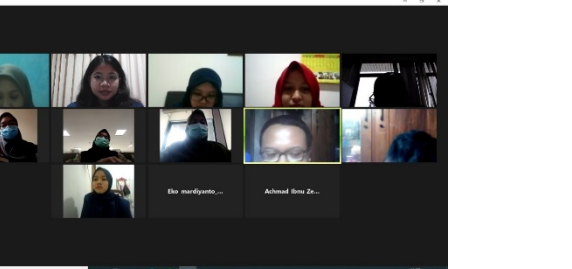
Mengikuti google classroom bersama Pak Bondan. Mempelajari Basic port and terminal management (container), pengetahuan kepelabuhanan.



mempelajari terkait K3 Pelabuhan

| | |
|---|---|
|  | <p>pembuatan video company profile pelindo III</p> |
|  | <p>mempelajari profil terminal teluk lamong lebih detail dan prosedur pengelolaan izin kerja di terminal teluk lamong</p> <p>mengikuti seminar nasional K3 “Penerapan Kesehatan Kerja di Masa Pandemi Covid-19”</p> |
|  | <ol style="list-style-type: none"> Mempelajari format HIRA sesuai ISO 45001 Mengikuti kuliah umum mahasiswa K3 “penguatan sumber daya manusia yang unggul dan berbudaya K3 pada semua sektor usaha” |
|  | <p>Mempelajari Fungsi Stabilitas Kapal untuk keselamatan pelayaran</p> |

| | | |
|---|---|--|
|  |  | <p>mengikuti sharing session vaksinasi covid19</p> |
|  | | <p>Sinkronisasi formulir HIRADC sesuai ISO 45001</p> |
|  | | <p>Mempelajari CSMS PT. Terminal Teluk Lamong</p> |
|  | | <p>Pelatihan investigasi insiden</p> |
|  | | <p>Membuat draft intepretasi ISO 45001:2018, 5001, dan 37001</p> |

| | |
|---|---|
|  | <p>Menjadi panitia webinar sosialisasi program P2HIV dengan sasaran PMR MAN 2 Lamongan</p> |
|  | <p>Menjadi panitia webinar sosialisasi program P2HIV dengan sasaran Mahasiswa FKM UNAIR</p> |
|  | <p>Menjadi panitia webinar sosialisasi program P2HIV dengan sasaran Mahasiswa KSR PMI UNAIR</p> |
|  | <p>Presentasi hasil magang</p> |

Lampiran 3. Surat Jawaban Permohonan Izin Magang



Surabaya, 15 Januari 2021

Nomor : KP.05.01/113/HOFC-2021
Klasifikasi : Biasa
Perihal : Persetujuan Pelaksanaan Magang An. Arira Celia Virta, dkk (3 orang)

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
Surabaya

di

Tempat

Menunjuk Surat Saudara Nomor : 24/UN3.1.10/PK/2021 tanggal 5 Januari 2021 perihal Permohonan Izin Magang sebagaimana terlampir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, disampaikan bahwa permohonan magang 3 (tiga) orang mahasiswa Program Studi Sarjana (S1) Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya berikut :

- a. Arira Celia Virta P. (NIM : 101711133004)
- b. Indah Budi Lestari (NIM : 101711133001)
- c. Neni Haqnanda (NIM : 101711133073)

pada prinsipnya **dapat disetujui** dengan memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. Periode pelaksanaan magang yang akan dimulai tanggal **1 Februari s/d 31 Maret 2021** dengan penempatan pada **Unit Terminal Teluk Lamong, Jl. Raya Tambak Osowilangun KM 12 Surabaya, 60191 - Jawa Timur.**
2. Pemegang diharapkan membawa bukti surat ijin pelaksanaan magang dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang ditunjukkan kepada pembimbing teknis pada Unit Kerja terkait.
3. Metode pelaksanaan magang akan dilaksanakan secara blended learning (online dan offline). Kegiatan magang mayoritas dapat dilaksanakan secara online dan apabila dibutuhkan untuk melakukan kunjungan lapangan (offline) maka pemegang harus bersedia datang ke lokasi unit kerja sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan magang online sepenuhnya dikelola oleh tim HSSE Kantor Pusat dengan sepengetahuan pembimbing teknis pada unit kerja.

Kantor Pusat

Jl. Perak Timur No.610 Surabaya

T: +62 31 3298631-37

Surabaya 60165 - Indonesia

F: +62 31 3295204/
3295207

www.pelindo.co.id

4. Jadwal magang offline bagi pemegang disesuaikan dengan jam kerja yang berlaku di **Unit Terminal Teluk Lamong**. Hari Senin s/d Jumat masuk pukul 08.00 WIB s/d 16.00 WIB.
5. Pemegang diwajibkan mengisi presensi kehadiran ketika melaksanakan magang offline yang telah disediakan oleh **Unit Terminal Teluk Lamong**. Apabila mahasiswa berhalangan hadir, agar menginformasikan kepada pembimbing teknis disertai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Pemegang yang hadir offline diwajibkan menggunakan jaket almamater dan berpakaian bebas rapi (kemeja dan bersepatu).
7. Pemegang diharapkan dapat menjaga rahasia Perusahaan dan mengikuti Peraturan Perusahaan yang berlaku.
8. Dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), maka pemegang diwajibkan menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta mengikuti protokol kesehatan yang berlaku, seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menerapkan physical distancing, dll).
9. Pemegang diharapkan dapat berpartisipasi aktif pada Unit Kerja yang telah ditetapkan.
10. Pemegang berhak mendapatkan bantuan transportasi sebesar Rp. 30.000,- /hari/kehadiran yang dibayarkan setiap awal bulan berikutnya yang menjadi beban unit Pengembangan SDM Kantor Pusat sesuai ketentuan pada Peraturan Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Nomor : PER.0071/KP.0301/HOFC-2018 tanggal tentang Internship, Vokasi dan Praktek Kerja Lapangan bagi Pelajar, Mahasiswa dan Fresh Graduate di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). Pemberian E-Sertifikat di akhir periode magang dapat dikoordinasikan dengan PIC Unit Pengembangan SDM Kantor Pusat (Sdri. Dini Ayu Praditya - 0811379589).
11. Dalam pelaksanaannya, agar dapat berkoordinasi dengan PIC dari Unit Terminal Teluk Lamong (Ibu Faizah - 082333100800).

PT PELABUHAN INDONESIA III (PERSERO)
a.n. DIREKTUR SDM
SM PELAYANAN SDM DAN HSSE,



RADEN MAS KUMARA ANINDHITA
WIDYASWENDRA

Lampiran 4. Surat Permohonan Magang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618

Laman: <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: info@fkm.unair.ac.id

Nomor : 24/UN3.1.10/PK/2021
Perihal : **Permohonan izin magang**

5 Januari 2021

Yth. Direktur SDM
PT. Pelabuhan Indonesia III
Jalan Perak Timur No. 610
Surabaya

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

| No. | Nama Mahasiswa | NIM. | PEMINATAN | PEMBIMBING |
|-----|----------------------|--------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 1. | Arira Celia Virta P. | 101711133004 | Keselamatan dan Kesehatan Kerja | Dani Nasirul Haqi, S.KM., M.KKK |
| 2. | Indah Budi Lestari | 10171113301 | | |
| 3. | Neni Haqnanda | 101711133073 | | |

Sebagai peserta magang pada Instansi Saudara, mulai Bulan Februari – Maret 2021

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.






Dyuman Anita Damayanti, drg., M.S.
NIP. 6202281989112001




Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR;
2. Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
3. Ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM UNAIR;
4. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
5. Yang bersangkutan.

**LAPORAN MAGANG / KERJA PRAKTEK / KKN / PENGAMBILAN DATA
DI PT TERMINAL TELUK LAMONG
PERIODE 2021-2022
TAHUN 2021**

NAMA : Indah Budi Lestari
INSTITUSI : Universitas Airlangga
FAKULTAS : Kesehatan Masyarakat
JURUSAN : Kesehatan Masyarakat
SEMESTER : 8
TUJUAN : Magang

| HARI KE | AKTIVITAS (semua aktivitas yang dilakukan) | TUJUAN AKTIVITAS (tujuan aktivitas dilakukan, keterkaitan aktivitas dengan ilmu yang diperoleh di Institusi) | REVIEW PEMBELAJARAN (kesimpulan pembelajaran saja yang diperoleh selama aktivitas dilakukan) | TTD PEMBIMBING (tanda tangan pembimbing yang memberi instruksi aktivitas) |
|---------|--|--|---|---|
| 1 | Safety Induction dan pengenalan PT Terminal Teluk Lamong | Pengenalan akan PT. Terminal Teluk Lamong, pengenalan bahaya, pencegahan terjadinya kecelakaan, prosedur yang berlaku dan sanksi yang diterapkan. | PT. Terminal Teluk Lamong adalah anak perusahaan milik PT. Pelabuhan Indonesia III (persero). PT Terminal Teluk Lamong melayani jasa bongkar muat petikemas dan curah kering (<i>food and feed</i>). PT Terminal Teluk Lamong adalah pelabuhan dengan konsep canggih yang dilengkapi dengan alat bongkar muat berupa <i>Ship to Shore Crane</i> (STS), <i>Automated stacking Crane</i> (ASC), <i>Combined Terminal Trailer</i> (CTT), <i>Straddle carrier</i> (SC). kegiatan yang dilakukan dalam proses bongkar muat adalah: <i>receiving, delivery</i> , bongkar, muat. Prosedur yang berlaku bagi tamu atau pekerja baru diantaranya adalah sebagai berikut: wajib memiliki ijin masuk dan kartu identitas, menggunakan APD, harus selalu waspada dengan benda yang bergerak, berjalan di tempat yang benar, tidak menggunakan handphone saat berjalan, mengikuti instruksi kerja, mentaati rambu-rambu kendaraan. |  |
| 2 | Pembaharuan dokumen SOP | Belajar mengenai dokumen yang harus dipenuhi sebelum diadakannya audit Iso 45001 | Memahami langkah pembaharuan SOP dengan cara mengganti dokumen sop yang lama dengan yang baru dan memberikan stempel kadaluarsa pada dokumen lama dan mengecek file yang ada di komputer. |  |
| 3 | Mengevaluasi pemenuhan peraturan K3 di PT. Terminal Teluk Lamong dan Pengecekan form pemantauan karakteristik kunci di PT. Terminal Teluk Lamong | Mempelajari peraturan perundang-undangan terkait K3, lingkungan dan perhubungan yang ada di Indonesia. Serta mencatat pembaruan peraturan apabila ada yang terbaru | Mengetahui bahwa terdapat peraturan baru mengenai K3 dan perhubungan yang perlu di perbaharui pada dokumen PT. Terminal Teluk Lamong. Peraturan perundang-undangan harus selalu di update. |  |

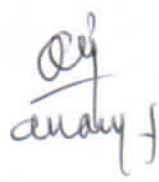
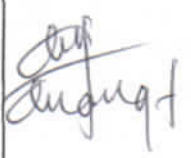
| HARI KE | AKTIVITAS (semua aktivitas yang dilakukan) | TUJUAN AKTIVITAS (tujuan aktivitas dilakukan, keterkaitan aktivitas dengan ilmu yang diperoleh di Institusi) | REVIEW PEMBELAJARAN (kesimpulan pembelajaran saja yang diperoleh selama aktivitas dilakukan) | TTD PEMBIMBING (tanda tangan pembimbing yang memberi instruksi aktivitas) |
|---------|--|---|---|--|
| 4 | Pelatihan Investigasi Kecelakaan Keja | Mengetahui proses investigasi kecelakaan yang dilakukan oleh PT. Terminal Teluk Lamong | Proses investigasi terdiri dari pengumpulan data, analisis data dan rekomendasi. Pengumpulan data terdiri dari 4P. Metode analisis data yang digunakan oleh PT. terminal Teluk lamong untuk investigasi kecelakaan adalah ICAM |  |
| 5 | Mempelajari struktur organisasi HSSE PT. Terminal Teluk Lamong | Mengetahui struktur organisasi HSSE PT. Terminal Teluk lamong | Struktur organisasi QHSSE terdiri dari QHSSE Senior Manager, HSE Manager, Quality & System Manager, management sistem officer, QHSSE Training, QHSSE manajemen Officer, QHSSE Admin Officer, HSE Superintended, investigation Continous improvement, Energ engineer officer, QHSSE Engineer, Security Administrasi officer, Induksi Registration Officer, Fire, safety and security officer, port security |  |
| 6 | Mempelajari standar parameter operasional di dermaga dan kapal | Memahami tata cara dalam pengendalian pekerjaan operasional di dermaga dan risiko terjadinya cedera maupun kecelakaan | terdapat beberapa standar saat di pelabuhan yaitu standar ketika berada di dermaga, standar peletakan barang di dermaga, standar kondisi kapal tambat di dermaga, standard gang way pada kapal, standar konsidi kapal, standar perilaku ketika berada di atas kapal serta sikap ketika terjadi keadaan darurat yaitu tetap tenang dan amati situasi, hindari jalan yang terhalang, segera menuju muster point, hubungi pihak HSS officer, security atau site manager. |  |



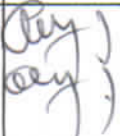
Mengetahui
People Development Officer

ASTUTI YAMIN

LAPORAN MAGANG / KERJA PRAKTEK / KKN / PENGAMBILAN DATA
DI PT TERMINAL TELUK LAMONG
PERIODE 2021-2022
TAHUN 2021

NAMA : Indah Budi Lestari
INSTITUSI : Universitas Airlangga
FAKULTAS : Kesehatan Masyarakat
JURUSAN : Kesehatan Masyarakat
SEMESTER : 8
TUJUAN : Magang

| HARI KE | AKTIVITAS (semua aktivitas yang dilakukan) | TUJUAN AKTIVITAS (tujuan aktivitas dilakukan, keterkaitan aktivitas dengan ilmu yang diperoleh di Institusi) | REVIEW PEMBELAJARAN (kesimpulan pembelajaran saja yang diperoleh selama aktivitas dilakukan) | TTD PEMBIMBING (tanda tangan pembimbing yang memberi instruksi aktivitas) |
|---------|---|---|---|---|
| 7 | Audit ISO 45001 Day 1 (Pembukaan) | Mendapatkan pengalaman dan mengetahui proses audit eksternal ISO 45001 dengan menggunakan lyoid registry auditor kelas | Tujuan dari audit ini adalah : mengevaluasi kecukupan dan kekonsistenan implementasi sistem manajemen, mengevaluasi efektivitas desain sistem yaitu regulasi, stakeholder, risiko yang berhubungan lainnya. fokus dari audit ini adalah kepatuhan terhadap standar, risiko berdasarkan pendekatan penilaian, identifikasi isu penting kepada client dan stakeholder. |  |
| 8 | Audit ISO 45001 Day 2 | Mengetahui proses audit eksternal ISO 45001 tentang HC, organizational roles, responsibilities and authorities, resource, competence, training, awareness, dan general area including office activities, clinic, canteen, dan area penunjang lainnya. | Kesimpulan dari audit pada hari ini adalah dalam melakukan inspeksi bulanan harus di tuliskan juga bukti corection action yang sudah di lakukan agar temuan dapat di record dan di tindaklanjuti. Dalam setiap shift harus dipastikan ada driver ambulans yang siaga. Setiap obat obatan ada harus di kontrol kapan tanggal kadaluarsanya dan juga penggunaan alat-alat P3K harus di catat digunakan untuk apa saja, karena hal ini dapat menjadi bukti catatan incident. |  |




| HARI KE | AKTIVITAS (semua aktivitas yang dilakukan) | TUJUAN AKTIVITAS (tujuan aktivitas dilakukan, keterkaitan aktivitas dengan ilmu yang diperoleh di Institusi) | REVIEW PEMBELAJARAN (kesimpulan pembelajaran saja yang diperoleh selama aktivitas dilakukan) | TTD PEMBIMBING (tanda tangan pembimbing yang memberi instruksi aktivitas) |
|---------|---|---|---|---|
| 9 | Audit ISO 45001 Day 3 | Mengetahui proses audit eksternal ISO 45001 tentang procurement including csms, emergency preparedness and response plan | Proses System Evaluasi Kinerja adalah : user subdit mengisi/ menilai kinerja rekanan – mengevaluasi akhir dengan melakukan pengelompokan rekomendasi – menetapkan rating- memberikan reward and punishment – menerima form penilaian. Berdasarkan audit mengenai CSMS hasilnya sudah dilakukan dengan baik, Sudah terdapat SOP hydran dan apar. penilaian kinerja kontraktor dilakukan dengan menggunakan parameter. saran untuk menginput nilai ke parameter bisa di improve dengan perbaikan di data base misalnya aspek k3 nya poin berapa dari hasil inspeksi bulan tersebut. Apar sudah ada di semua area. Namun hidrant hanya ada di sekitar gedung. Untuk pengecekan air smoke-detektor kebakaran dilakukan secara random 75% hal ini sudah bagus karena melebihi standar. |  |
| 10 | Audit ISO 45001 Day 4 | Mengetahui proses audit eksternal ISO 45001 tentang improvement including incident investigation, nonconformity dan corrective action, internal audit dan management review | Kesimpulan dari audit hari ini adalah internal audit seharusnya bukan hanya fokus pada temuan melainkan esensi audit internal adalah untuk menggali improvement apa yang bisa di kembangkan dan memastikan semua proses sudah berjalan sesuai mestinya. Incident investigation sebaiknya sesuai dengan HIRA dan risk opportunity nya |  |
| 11 | Audit ISO 45001 Day 5 (closing audit) | Mengetahui hasil penilaian dan evaluasi dari proses audit ISO 45001 | Hasil dari audit ISO45001 Tidak ada temuan mayor. Semua temuannya minor non conformity |  |


Mengetahui
People Development Officer

ASTUTI YAMIN

LAPORAN MAGANG / KERJA PRAKTEK / KKN / PENGAMBILAN DATA
DI PT TERMINAL TELUK LAMONG
PERIODE 2021-2022
TAHUN 2021

NAMA : Indah Budi Lestari
INSTITUSI : Universitas Airlangga
FAKULTAS : Kesehatan Masyarakat
JURUSAN : Kesehatan Masyarakat
SEMESTER : 8
TUJUAN : Magang

| HARI KE | AKTIVITAS (semua aktivitas yang dilakukan) | TUJUAN AKTIVITAS (tujuan aktivitas dilakukan, keterkaitan aktivitas dengan ilmu yang diperoleh di Institusi) | REVIEW PEMBELAJARAN (kesimpulan pembelajaran saja yang diperoleh selama aktivitas dilakukan) | TTD PEMBIMBING (tanda tangan pembimbing yang memberi instruksi aktivitas) |
|---------|---|---|---|---|
| 12 | Mengikuti google classroom bersama Pak Bondan. Mempelajari Basic port and terminal management (container), pengetahuan kepelabuhanan. | Mempelajari pengetahuan tentang kepelabuhanan, perusahaan, dan kepelabuhanan dasar and menejemen terminal | Pelindo III merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang kepelabuhan. salah satu terminal yang ada di perusahaan ini adalah terminal petikemas. Terminal Petikemas adalah fasilitas dimana dilakukan pengumpulan petikemas dari hinterland ataupun pelabuhan lainnya untuk selanjutnya diangkut ke tempat tujuan ataupun TPK yang lebih besar lagi. Fasilitas terminal petikemas adalah dermaga, lapangan dan alat. petikemas berfungsi sebagai alat angkut, sebagai gudang, sebagai packing/alat pengepakan barang. Terdapat beberapa jenis petikemas yaitu dry container, reffer container, open top container dan lain-lain. Kegiatan utama di terminal petikemas yaitu stevedoring, stacking, receiving, delivery, haulage, shifting grounded, relokasi, angsur dan lain-lain. terdapat 3 tahapan dalam proses bongkar muat petikemas, yaitu berth allocation. yard planning dan equipment planning. |  |
| 13 | Mempelajari terkait K3 Pelabuhan | Mengetahui sistem manajemen K3 kepelabuhanan di Pelindo 3 | PT pelindo 3 sudah menerapkan SMK3 di 17 cabang pelabuhan dan 1 kantor pusat di lingkungan perusahaan. Tujuan k3 dipelabuhan adalah melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja, menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien, meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas. Keselamatan kegiatan bongkar muat, Keselamatan alat angkat angkut Keselamatan pelayanan kapal Keselamatan pejalan kaki |  |
| 14 | Pembuatan video company profile pelindo III | Memvisualisasikan profil perusahaan Pelindo III beserta ruang lingkungnya | Pelindo III merupakan perusahaan yang berperan dalam mengelola dan membawahi 43 pelabuhan umum di 7 wilayah provinsi Indonesia. nilai nilai perusahaan yaitu Customer Focus, Care, dan Integrity. |  |




| HARI KE | AKTIVITAS (semua aktivitas yang dilakukan) | TUJUAN AKTIVITAS (tujuan aktivitas dilakukan, keterkaitan aktivitas dengan ilmu yang diperoleh di Institusi) | REVIEW PEMBELAJARAN (kesimpulan pembelajaran saja yang diperoleh selama aktivitas dilakukan) | TTD PEMBIMBING (tanda tangan pembimbing yang memberi instruksi aktivitas) |
|---------|--|--|--|---|
| 15 | mempelajari profil terminal teluk lamong lebih detail dan prosedur pengelolaan izin kerja di terminal teluk lamong | Mengetahui dan memahami lebih detail tentang terminal teluk lamong dan bagaimana prosedur work permit bagi pekerja | Terminal Teluk Lamong terdiri dari dua terminal yaitu curah kering dan petikemas. Fasilitas Terminal teluk lamong diantaranya adalah: Gedung Utama, Mesin PLTMG, transfer area, Main gate, Fasilitas Oru, Storage Curah Kering(7,32Ha), gudang CFS, Blok CY Eksisting (+- 17 Ha), CY tahap 3, dermaga curah kering dan fermaga petikemas. salah satu upaya yang dilakukan PT terminal teluk lamong dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja adalah dengan menetapkan izin kerja. Izin kerja melalui beberapa tahapan yang pertama pengajuan izin kerja dengan menyiapkan formulir, ijin kerja, JSA dan DOK serta dokumen pendukung lainnya, kedua verifikasi dokumen dan kebutuhan pekerja yang dilakukan oleh pengawas dari departemen terkait apabila disetujui maka izin di berikan kemudian area authority juga akan membuka izin, kelima akan ada pengarahan atau briefing sebelum bekerja, keenam pelaksanaan pekerjaan, ketujuh apabila pekerjaan sudah selesai maka di buat laporan penyelesaian pekerjaan hingga penutupan izin kerja. |  |

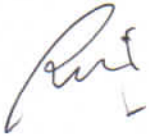

Mengetahui
People Development Officer

ASTUTI YAMIN

LAPORAN MAGANG / KERJA PRAKTEK / KKN / PENGAMBILAN DATA
DI PT TERMINAL TELUK LAMONG
PERIODE 2021-2022
TAHUN 2021

NAMA : Indah Budi Lestari
INSTITUSI : Universitas Airlangga
FAKULTAS : Kesehatan Masyarakat
JURUSAN : Kesehatan Masyarakat
SEMESTER : 8
TUJUAN : Magang

| HARI KE | AKTIVITAS (semua aktivitas yang dilakukan) | TUJUAN AKTIVITAS (tujuan aktivitas dilakukan, keterkaitan aktivitas dengan ilmu yang diperoleh di Institusi) | REVIEW PEMBELAJARAN (kesimpulan pembelajaran saja yang diperoleh selama aktivitas dilakukan) | TTD PEMBIMBING (tanda tangan pembimbing yang memberi instruksi aktivitas) |
|---------|---|---|--|---|
| 16 | Mempelajari format HIRA sesuai ISO 45001 | Mengetahui format HIRA sesuai dengan ISO 45001 | identifikasi bahaya dan penilaian risiko ini mencakup semua aktifitas/proses-proses: abnormal (saat-saat tertentu), rutin (memiliki jadwal tetap), darurat (kegiatan yang tidak diinginkan). Sesuai ISO 45001 pada point 6.1.2 hazard identification and assesement of risks and opportunities. |  |
| 17 | Mempelajari Laporan CSMS dan HSE plan PT. Berkah Industri Mesin Angat | Mengetahui dan mendapatkan ilmu mengenai bagaimana bentuk dan format laporan CSMS dan HSE Plan PT. Berkah Industri Mesin Angat yang merupakan salah satu jenis kontraktor | HSE plan merupakan salah satu bentuk komitmen manajemen kontraktor dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerjanya. HSE plan dalam SCMS digunakan sebagai bahan untuk perusahaan menyeleksi setiap kontraktor yang akan bekerjasama. HSE plan berisi tentang kebijakan mengenai keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja. |  |
| 18 | Mempelajari Fungsi Stabilitas Kapal untuk keselamatan pelayaran | Mengetahui jenis-jenis kapal dan rumus-rumus perhitungan stabilitas kapal untuk keselamatan | Untuk menjaga keselamatan pelayaran hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami jenis kapal dan muatannya, kemudian rute pelayaran dan cuaca di laut, mengikuti peraturan dan prosedur pemuatan secara benar, serta melakukan perhitungan stabilitas kapal. Topik stabilitas melintang kapal sangat berkaitan dengan keselamatan kapal pada waktu pemuatan dan selama pelayaran, serta merupakan hal yang selalu digunakan dalam setiap pekerjaan rutin di atas kapal. Terdapat tiga stabilitas kapal yaitu: stabilitas positif, momen ini membantu kapal untuk kembali tegak. Stabilitas negatif, momen ini menambah sudut miring kapal, sehingga kapal sulit kembali tegak. Stabilitas netral, pada sudut oleng kecil momen penegak 0 karena lengan penegaknya = 0 |  |






| HARI KE | AKTIVITAS (semua aktivitas yang dilakukan) | TUJUAN AKTIVITAS (tujuan aktivitas dilakukan, keterkaitan aktivitas dengan ilmu yang diperoleh di Institusi) | REVIEW PEMBELAJARAN (kesimpulan pembelajaran saja yang diperoleh selama aktivitas dilakukan) | TTD PEMBIMBING (tanda tangan pembimbing yang memberi instruksi aktivitas) |
|---------|---|---|---|---|
| 19 | Mengikuti sharing session vaksinasi covid19 | Mengetahu hal-hal mengenai vaksin covid-19 dan dapat menjelaskan kepada pekerja untuk tidak takut mengikuti vaksin. | Vaksin di berikan kepada seseorang dengan maksud tubuh bisa bersiap siap untuk membentuk antibodi. Vaksin mengandung zat yang mewakili kuman penyebab penyakit seringkali di buat dari kuman yang dimatikan atau dilemahkan. Kekebalan tubuh maksimal terbentuk setelah 28 hari seseorang menerima vaksin. |  |
| 20 | Berdiskusi mengenai CSMS (<i>Contractor Safety Manajemen System</i>) melalui zoom meeting | mengetahui teori scms secara umum dalam sebuah perusahaan dan memahami peran HSSE dalam pelaksanaan scms | CSMS (<i>Contractor Safety Manajemen System</i>) adalah sistem yang digunakan sebagai jembatan antara OHSSE perusahaan dengan OHSSE Kontraktor untuk dapat menutupi <i>Gap</i> kekurangan dari masing-masing sistem manajemen K3 yang dimiliki. CSMS sangat penting karena kontraktor rawan terhadap kecelakaan kerja karena sifat kontraktor yang dinamis, pekerja musiman, pendidikan pekerja rendah dll. Tahapan CSMS adalah Analisis Risiko Pekerjaan, Pra-kualifikasi, Seleksi Kontraktor, Aktivitas Awal Mulai Kerja (<i>Pre-job Activity</i>), Pelaksanaan Pekerjaan (<i>Work in Progress</i>), Evaluasi Akhir (<i>Final Evaluation</i>). peran CSMS dalam siklus manajemen PDCA adalah plan yaitu mengidentifikasi pekerjaan apa saja yang akan di lakukan, do yaitu membuat kurva s dan HSE plan, yaitu memastikan secara langsung penerapan K3 pada kontraktor serta pelaksanaan HSE Plan. dan pada Tahap Action yaitu memantau bagaimana proses kontraktor menjalankan tugasnya. |  |

Mengetahui
People Development Officer

ASTUTI YAMIN

LAPORAN MAGANG
DI PT TERMINAL TELUK LAMONG
PERIODE 2020-2021
TAHUN 2021

NAMA : Indah Budi Lestari
INSTITUSI : Universitas Airlangga
FAKULTAS : Kesehatan Masyarakat
JURUSAN : S1 Kesehatan Masyarakat
SEMESTER : 8
TUJUAN : Magang






| HARI KE | AKTIVITAS (semua aktivitas yang dilakukan) | TUJUAN AKTIVITAS (tujuan aktivitas dilakukan, keterkaitan aktivitas dengan ilmu yang diperoleh di Institusi) | REVIEW PEMBELAJARAN (kesimpulan pembelajaran apa saja yang diperoleh selama aktivitas dilakukan) | TTD PEMBIMBING (tanda tangan pembimbing yang memberi instruksi aktivitas) |
|---------|---|---|--|---|
| 21 | Pelatihan Fire Drill | Mempelajari secara praktik langsung memadamkan api dengan menggunakan alat pemadam kebakaran APAR dan truk PMK | Cara penggunaan APAR, yaitu 1. tarik pin pengaman. 2. mengarahkan nozzle pada sumber api. 3. tekan tuas. 4. sapukan ke arah kanan dan kiri hingga api padam. Cara menggunakan pemadam kebakaran pada truk PMK, yaitu 1. memasang selang dan nozzle. 2. buka katup air. 3. arahkan selang ke lokasi kebakaran, lalu padamkan api. 4. setelah api padam, tutup katup, lipat selang, masukkan kembali ke dalam truk PMK. |  |
| 22 | Mengikuti investigasi insiden K3 | Memahami alur proses investigasi sebuah insiden, berdiskusi menentukan akar permasalahan dari sebuah insiden dan merumuskan tindakan perbaikan selanjutnya. | Jenis insiden yaitu insiden keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Insiden keamanan, Insiden lingkungan, dan Insu penyuaian. Tim investigasi disesuaikan dengan jenis insiden dan tingkatan insiden (ringan, sedang, berat, dan fatal). Alur proses investigasi insiden yaitu insiden; pengamanan TKP & penanganan korban serta pelaporan awal insiden; pembuatan laporan insiden dan berita acara kejadian; melakukan investigasi dengan wawancara, pengumpulan bukti dan pembuatan laporan investigasi insiden; Memantau dan memeriksa investigasi insiden; laporan investigasi insiden dan laporan perbaikan, tindakan perbaikan serta meregistrasi hasil tindakan perbaikan |  |
| 23 | Inspeksi petikemas (standar keselamatan petikemas) | Praktik mengidentifikasi jenis petikemas dry yang sesuai standar dan tidak memenuhi standar. | Kelompok petikemas berdasarkan panjangnya, yaitu panjang 10 ft, 20 ft, 40 ft, 45 ft. sedangkan berdasarkan tingginya normal cube dan high cube. Berdasarkan jenisnya, terapat petikemas dry, reefer, isotank, open top, dsb. Bagian petikemas terdapat bagian atas, depan, belakang, bawah, dan samping. Dasar Hukum terkait keselamatan petikemas adalah IMO (International Maritime Organisation). standar keselamatan petikemas dibagi menjadi dua, yaitu bagian administrasi (safety approval plate, one door operation, nomor petikemas, ACEP/NED/PES) dan kondisi fisik (tink kritis: bottom rail, corner fitting, crossmember, inner locking, pintu petikemas) |  |
| 24 | Inspeksi transportasi truk (standar keselamatan truk) | Praktik mengidentifikasi jenis truk luar PT Terminal Teluk Lamong yang sesuai standar dan tidak memenuhi standar. | Dasar hukum keselamatan petikemas adalah Peraturan Menteri Perhubungan No 14 Tahun 2007 tentang Kendaraan Pengangkut Petikemas di Jalan. bagian-bagian truk dibagi menjadi 2, yaitu tractor head (kepala/pensarik) dan chassis (kereta tempelan rangka). bagian-bagian fisik harus dalam keadaan yang baik. |  |
| 25 | Mengikuti MK3L (Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan) | Memahami proses monitoring tindakan perbaikan yang dirumuskan saat investigasi insiden, mengumpulkan bukti tindakan perbaikan, dan meregistrasi hasil MK3L. | MK3L merupakan tindakan lanjutan dari proses investigasi. MK3L adalah kegiatan monitoring kepada setiap PIC atau subdir terkait tindakan perbaikan sampai dinyatakan closed dan dibuktikan dengan dokumentasi hasil tindakan perbaikan. Semua hasil MK3L harus di registrasikan |  |

Mengetahui
People Development Officer

ASTUTI YAMIN

LAPORAN MAGANG
DI PT TERMINAL TELUK LAMONG
PERIODE 2020-2021
TAHUN 2021

NAMA : Indah Budi Lestari
INSTITUSI : Universitas Airlangga
FAKULTAS : Kesehatan Masyarakat
JURUSAN : S1 Kesehatan Masyarakat
SEMESTER : 8
TUJUAN : Magang






| HARI KE | AKTIVITAS (semua aktivitas yang dilakukan) | TUJUAN AKTIVITAS (tujuan aktivitas dilakukan, keterkaitan aktivitas dengan ilmu yang diperoleh di Institusi) | REVIEW PEMBELAJARAN (kesimpulan pembelajaran apa saja yang diperoleh selama aktivitas dilakukan) | TTD PEMBIMBING (tanda tangan pembimbing yang memberi instruksi aktivitas) |
|---------|---|--|--|---|
| 26 | Mengikuti webinar peringatan Bulan K3 yang diselenggarakan oleh Pelindo III dan Universitas NU Surabaya | Pemberian materi mengenai budaya K3 | Budaya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) seharusnya diterapkan oleh semua pekerja di semua sektor karena kecelakaan kerja bisa saja terjadi oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Perusahaan yang menginvestasikan K3 maka tingkat kecelakaan kerjanya akan menurun. K3 dapat membuat pekerja lebih produktif. Penerapan safety culture penting untuk dilakukan, terdapat 2 bagian yaitu safety behavior dan safety leadership. Safety behavior dimulai dari perilaku aman yang tertanam dalam individu pekerja, grup, hingga publik. Safety leadership sebagai nilai komitmen kepemimpinan dari keselamatan. |  |
| 27 | Pelatihan Basic Life Support | Praktik melakukan pertolongan pertama pada korban henti jantung dengan RJP (Resusitasi Jantung Paru) atau CPR (Cardiopulmonary Resuscitation), penanganan perdarahan dan patah tulang. | Dalam melakukan pertolongan pertama kepada korban henti jantung, perdarahan, patah tulang dan luka-luka lainnya pertama yang harus dilakukan yaitu 3A(amankan diri, amankan korban, dan amankan keadaan), kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kesadaran korban dengan ASNT (Awat, Suara, Nyeri, Tidak Respon), jika korban tidak sadar langsung memanggil pertolongan sembari kita mengecek nadi dan pernapasan korban. Jika pasien mengalami henti jantung maka sebisa mungkin harus dilakukan RJP dengan cara yaitu memijat jantung korban dan memberikan napas buatan sampai 5 siklus (1 siklus terdiri dari 30 pijatan dan 2 tiupan napas) setiap selesai 5 siklus harus di cek nadi dan napas. Jika nadi dan napas belum ada terus lakukan RJP sampai detak jantung korban sadar atau petugas kesehatan datang. Kemudian saat ada luka perdarahan dan patah tulang, dahulukan pertolongan ke bagian yang mengalami perdarahan dengan metode TEI(Tekan pada luka dengan kain atau kasa, elevasi tinggikan dari jantung, titek tekan), jika patah tulang dilakukan pembidaian. |  |
| 28 | Meregistrasi ryoids ISO 45001:2018 | Menindaklanjuti perbaikan hasil ISO dan meregistrasikannya | Meskipun audit ISO dikoordinatori oleh sub dit tertentu namun semua pihak ikut andil dan saling memantu dalam proses hingga perbaikan hasil temuan audit, dalam hal ini setiap sub dit yang ditemukan ketidaksesuaian akan diminta untuk melakukan tindakan perbaikan dengan memperhatikan target waktu dan siapa penanggungjawabnya. |  |
| 29 | Mengikuti Pembekalan di PT. Terminal Teluk Lamong | Mengenal PT. Terminal Teluk Lamong lebih dalam | Terdapat 3 jenis pegawai di PT. Terminal Teluk Lamong, yaitu perbantuan (sekitar 30 orang, tidak menetap, ditempatkan apabila ditugaskan), organik (sekitar 230 orang, pegawai tetap). Sebagian besar (70%) pekerja di PT. Terminal Teluk Lamong berusia dibawah 35 tahun dan sebagian besar (85%) memiliki masa kerja dibawah 7 tahun. Menerapkan budaya A (amanah), K (kompeten), H (harmonis), L (loyal), A (adaptif), K (kolaboratif). |  |
| 30. | Membuat draft standar ambulans dan klinik PT Terminal Teluk Lamong | Berdiskusi mengenai perumusan draft formulir untuk standarisasi klinik dan ambulans di PT Terminal Teluk Lamong sebagai upaya menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja. | Salah satu fasilitasi penunjang keselamatan dan kesehatan pekerja yaitu klinik dan ambulans, namun di PT Terminal Teluk Lamong belum memiliki standarisasi klinik dan ambulans sehingga para pemegang dan PIC klinik menyusun draft standarisasi klinik dan ambulans yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia. |  |

Mengetahui
People Development Officer

ASTUTI YAMIN

LAPORAN MAGANG
DI PT TERMINAL TELUK LAMONG
PERIODE 2020-2021
TAHUN 2021

NAMA : Indah Budi Lestari
INSTITUSI : Universitas Airlangga
FAKULTAS : Kesehatan Masyarakat
JURUSAN : S1 Kesehatan Masyarakat
SEMESTER : II
TUJUAN : Magang

| HARI KE | AKTIVITAS (semua aktivitas yang dilakukan) | TUJUAN AKTIVITAS (tujuan aktivitas dilakukan, keterkaitan aktivitas dengan ilmu yang diperoleh di Institusi) | REVIEW PEMBELAJARAN (kesimpulan pembelajaran apa saja yang diperoleh selama aktivitas dilakukan) | TTD PEMBIMBING (tanda tangan pembimbing yang memberi instruksi aktivitas) |
|---------|---|---|--|---|
| 31 | Membuat draft interpretasi ISO 45001:2018 | Menginterpretasikan ISO 45001:2018 dalam sebuah bagan per klausul yang wajib dilakukan perusahaan | ISO 45001:2018 terdiri dari 10 klausul, dimana dari 10 klausul tersebut ada yang bersifat harus dilakukan perusahaan, sebaiknya, boleh, dan dapat. Penginterpretasi ISO dilakukan dengan memetakan setiap klausul sesuai sifatnya dalam sebuah bagan agar lebih mudah di pahami. ISO 45001:2018 menjelaskan tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja |  |
| 32 | Sosialisasi instruksi kerja kepada pekerja eksternal | Meninformasikan kepada pekerja diluar TTL (Vendor) mengenai pembaharuan instruksi kerja yang perlu dipahami | Salah satu upaya menjamin keselamatan pekerja dan peningkatan kualitas perusahaan maka selalu dilakukan peninjauan terhadap instruksi kerja, apabila ada pembaharuan maka perlu dilakukan sosialisasi kepada pegawai internal dan eksternal. Metode sosialisasi pihak internal dan eksternal sedikit berbeda. Untuk pihak eksternal biasanya menggunakan form namun apabila ada kendala maka sosialisasi dilakukan secara manual dengan pengiriman email blast dan mencetak instruksi kerja dan dibagikan kepada pekerja. |  |
| 33 | Sosialisasi prosedur kerja kepada pekerja internal | Menginformasikan kepada pekerja atau pegawai mengenai pembaharuan prosedur di PT Terminal Teluk Lamong | Salah satu upaya menjamin keselamatan pekerja dan peningkatan kualitas perusahaan maka selalu dilakukan peninjauan dan update prosedur kerja sesuai keadaan yang ada, apabila ada pembaharuan prosedur maka perlu dilakukan sosialisasi kepada pegawai internal dengan cara email blast kepada pihak-pihak terkait |  |
| 34 | Sosialisasi prosedur kerja kepada pekerja internal | Menginformasikan kepada pekerja atau pegawai mengenai pembaharuan prosedur di PT Terminal Teluk Lamong | Salah satu upaya menjamin keselamatan pekerja dan peningkatan kualitas perusahaan maka selalu dilakukan peninjauan dan update prosedur kerja sesuai keadaan yang ada, apabila ada pembaharuan prosedur maka perlu dilakukan sosialisasi kepada pegawai internal dengan cara email blast kepada pihak-pihak terkait. |  |
| 35 | Menjadi panitia webinar sosialisasi program P2HIV dengan sasaran PMR MAN 2 Lamongan | Sosialisasi program pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS untuk eksternal PT Terminal Teluk Lamong (PMR MAN 2 Lamongan) sebagai syarat pemenuhan program P2HIV/AIDS Awards yang dilakukan dengan webinar bertema "Strategi Sehat, Aktif, dan Produktif bagi Millenial" dengan pembicara yaitu dokter klinik dan manajemen sistem officer (Nurani Anshori) dengan moderator pemegang dari UNAIR | Salah satu indikator pemenuhan KPI (Key Performance Indicator) di PT Terminal Teluk Lamong adalah dengan mengikuti program P2HIV/AIDS Awards. Sudah 3 tahun PT Terminal Teluk Lamong mendapat penghargaan P2HIV/AIDS Awards. Program-program P2HIV/AIDS diantaranya penetapan kebijakan melalui perdik tentang P2HIV/AIDS, Sosialisasi internal dan eksternal mengenai HIV, komitmen menjaga kerahasiaan pengidap penyakit HIV/AIDS, tes gejala HIV/AIDS gratis dan lain sebagainya. Pada kegiatan ini termasuk sosialisasi eksternal yang menyasar siswa anggota PMR MAN 2 Lamongan |  |

Mengetahui
People Development Officer

ASTUTI YAMIN

LAPORAN MAGANG
DI PT TERMINAL TELUK LAMONG
PERIODE 2020-2021
TAHUN 2021

NAMA : Indah Budi Lestari
INSTITUSI : Universitas Airlangga
FAKULTAS : Kesehatan Masyarakat
JURUSAN : S1 Kesehatan Masyarakat
SEMESTER : 8
TUJUAN : Magang

| HARI KE | AKTIVITAS | TUJUAN AKTIVITAS | REVIEW PEMBELAJARAN | TTD PEMBIMBING |
|---------|---|--|--|----------------|
| 36 | Analisis penerapan house keeping di klinik PT Terminal Teluk Lamong | Perubahan klinik sesuai prosedur 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) | Housekeeping atau tatagraha merupakan suatu budaya industri yang dijabarkan dalam konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin). Target atau sasaran diberlakukannya housekeeping klinik yaitu untuk efisiensi kerja, produktivitas kerja, kualitas kerja dan keselamatan kerja | Ex |
| 37 | Asistensi pelaksanaan Lamong Pelatihan Dasar (LPD) bagi pegawai baru PT Terminal Teluk Lamong | Membantu pelaksanaan Lamong Pelatihan Dasar (LPD) bagi pegawai baru di ASC | Setiap pegawai baru maupun pemangag di PT Terminal Teluk Lamong diagendakan untuk Lamongan Pelatihan Dasar (LPD) sebagai sebagai salah satu program kerja sub direktorat QHSSE yang di koordinatori oleh manajemen sistem officer | Eu |
| 38 | Crosscheck corrective action dari ISO | Menindaklanjuti perbaikan hasil ISO dan mendaftarkannya | Perbaikan temuan selama proses ISO dilakukan secara menyeluruh bagi setiap sub dit yang bertanggungjawab, hasil perbaikan harus di registrasikan oleh manajemen sistem yang nantinya akan dilaporkan kembali kepada auditor dan pemangku kepentingan | Eu |
| 39 | Menjadi panitia webinar sosialisasi program P2HIV dengan sasaran Mahasiswa FKM UNAIR | Sosialisasi program pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS untuk eksternal PT Terminal Teluk Lamong (Mahasiswa FKM UNAIR) sebagai syarat pemenuhan program P2HIV/AIDS Awards yang dilakukan dengan webinar bertema "Strategi Sehat, Aktif, dan Produktif bagi Millenial" dengan pembicara yaitu dokter klinik dan manajemen sistem officer (Nurani Anshori) dengan moderator pemangag dari UNAIR | Salah satu indikator pemenuhan KPI (Key Performance Indicator) di PT Terminal Teluk Lamong adalah dengan mengikuti program P2HIV/AIDS Awards. Sudah 3 tahun PT Terminal Teluk Lamong mendapat penghargaan P2HIV/AIDS Awards. Program-program P2HIV/AIDS diantaranya penetapan kebijakan melalui perdir tentang P2HIV/AIDS, Sosialisasi internal dan eksternal mengenai HIV, komitmen menjaga kerahasiaan pengidap penyakit HIV/AIDS, tes gejala HIV/AIDS gratis dan lain sebagainya. Pada kegiatan ini termasuk sosialisasi eksternal yang menyasar mahasiswa FKM UNAIR. | Eu |
| 40. | Menjadi panitia webinar sosiniasi program P2HIV dengan sasaran Mahasiswa KSR PMI UNAIR | Sosialisasi program pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS untuk eksternal PT Terminal Teluk Lamong (KSR-PMI UNAIR) sebagai syarat pemenuhan program P2HIV/AIDS Awards yang dilakukan dengan webinar bertema "Strategi Sehat, Aktif, dan Produktif bagi Millenial" dengan pembicara yaitu dokter klinik dan manajemen sistem officer (Nurani Anshori) dengan moderator pemangag dari UNAIR | Salah satu indikator pemenuhan KPI (Key Performance Indicator) di PT Terminal Teluk Lamong adalah dengan mengikuti program P2HIV/AIDS Awards. Sudah 3 tahun PT Terminal Teluk Lamong mendapat penghargaan P2HIV/AIDS Awards. Program-program P2HIV/AIDS diantaranya penetapan kebijakan melalui perdir tentang P2HIV/AIDS, Sosialisasi internal dan eksternal mengenai HIV, komitmen menjaga kerahasiaan pengidap penyakit HIV/AIDS, tes gejala HIV/AIDS gratis dan lain sebagainya. Pada kegiatan ini termasuk sosialisasi eksternal yang UKM KSR-PMI UNAIR | Eu |

Mengetahui
People Development Officer

ASTUTI YAMIN